

**EKSISTENSI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)  
SENTRA TAHU DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA KALIKABONG  
KECAMATAN KALIMANAH KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**DESI ANANDA**

**2017104075**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Ananda  
NIM : 2017104075  
Jenjang : S1  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Eksistensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikabong Kecamatan Kalimantan Kabupaten Purbalingga”** secara keseluruhan merupakan hasil dari penelitian atau karya saya sendiri, dan bebas dari plagiarisme. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 11 Juni 2024

Menyatakan,



**Desi Ananda**

NIM. 2017104075



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553,  
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN  
Skripsi Berjudul

EKSISTENSI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA  
KALIKABONG KECAMATAN KALIMANAH KABUPATEN  
PURBALINGGA

Yang disusun oleh Desi Ananda NIM. 2017104075 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 26 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Pengembangan Masyarakat oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.  
NIP. 19651006 199303 2 2002

Sekretaris Sidang/Penguji II

Anas Azhimi Qalban, M.Kom.  
NIDN. 2012049202

Penguji Utama

Dr. Kholilur Rokhmah, S.Ag.M.Si.  
NIP. 19791005 200901 1 013

Mengesahkan

Purwokerto, 2 Juli 2024

Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.  
NIP. 197412262000031001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, pengarahan, telaah dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Desi Ananda

NIM : 2017104075

Jenjang : S1

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : Eksistensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diuji dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 11 Juni 2024

Dosen Pembimbing



Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.

NIP. 19651006 199303 2 002

**EKSISTENSI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) SENTRA  
TAHU DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
DESA KALIKABONG KECAMATAN KALIMANAH KABUPATEN  
PURBALINGGA**

**Desi Ananda**  
**NIM. 2017104075**

E-mail : [2017104075@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:2017104075@mhs.uinsaizu.ac.id)  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang strategis dan menyangkut kebutuhan hidup orang banyak, sehingga dengan kata lain ia menjadi tulang punggung dari perekonomian nasional. Seperti halnya masyarakat di desa Kaliabong, kecamatan Kalimantan, Kabupaten purbalingga yang menjadikan UMKM sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai eksistensi usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kalikabong Kecamatan Kalimantan Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dengan adanya UMKM sentra tahu ini kesejahteraan Masyarakat desa Kalikabong dapat meningkat sesuai dengan indikator kesejahteraan seperti pertama pendidikan yakni yang dulunya pendidikan tergolong rendah kini mengalami peningkatan, kedua kesehatan yang dulunya ambai akan kesehatan sekarang lebih peduli dan seringkali berobat ke rumas sakit menggunakan BPJS, ketiga pendapatan/gaji mengalami peningkatan dikarenakan UMKM ini membuka lapangan pekerjaan sehingga tidak hanya pendapatan dari pemilik usaha namun juga pendapatan dari karyawan yang bekerja, keempat kepemilikan rumah dan fasilitas Meskipun demikian, masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang tahu umumnya sudah memiliki tempat tinggal atau rumah sendiri. Namun, dari segi fasilitas, hasi dari usaha tersebut cukup membantu dalam memenuhi berbagai kebutuhan tambahan lainnya, kelima serta taraf hidup dan pola konsumsi mengalami peningkatan yang signifikan sehingga mereka lebih bisa mengalokasikan dana lebih dari peningkatan pendapatan untuk pola konsumsi lebih beragam dan memenuhi kebutuhan nutrisi yang baik untuk tubuh, semua indikator terpenuhi oleh para pelaku UMKM sentra tahu dan berdampak baik bagi masyarakat namun dampaknya belum maksimal terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

**Kata Kunci : Eksistensi, UMKM, Kesejahteraan, Masyarakat.**

**THE EXISTENCE OF MICRO SMALL TO MEDIUM ENTERPRISES  
(UMKM) KNOWING CENTERS IN IMPROVING THE WELFARE OF  
THE COMMUNITY OF KALIKABONG VILLAGE, KALIMANAH  
DISTRICT, PURBALINGGA DISTRICT**

**Desi Ananda  
NIM. 2017104075**

E-mail : [2017104075@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:2017104075@mhs.uinsaizu.ac.id)  
Islamic Community Development Study Program  
State Islamic University Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are a strategic national economic sector and concern the livelihood needs of many people, so in other words they are the backbone of the national economy. Like the people in Kaliabong village, Kalimanah subdistrict, Purbalingga Regency who use MSMEs as an effort to improve welfare. This research aims to analyze the existence of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in improving the welfare of the people of Kalikabong Village, Kalimanah District, Purbalingga Regency. This research is a type of qualitative research using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Based on the results of observations and interviews, the results of this research show that with the existence of this tofu center MSME, the welfare of the Kalikabong village community can increase according to welfare indicators such as firstly, education, namely education which was previously relatively low, has now increased, secondly, health, which previously ignored health, is now more concerned. and often go to the hospital for treatment using BPJS, thirdly, income/salary has increased because these MSMEs open up employment opportunities so that not only income from business owners but also income from working employees, fourthly home ownership and facilities. However, people who work as traders know Generally, they already have their own residence or house. However, in terms of facilities, the results of this business are quite helpful in meeting various other additional needs, fifthly, and the standard of living and consumption patterns have increased significantly so that they are more able to allocate funds beyond the increase in income for more diverse consumption patterns and meeting nutritional needs. good for the body, all indicators are met by the tofu center MSMEs and have a good impact on the community, but the impact is not optimal on the welfare of the local community.

**Keywords: Existence, MSMEs, Community, Welfare.**

## MOTTO

**‘Allah memang tidak menjanjikan hidupmu selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa : Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan ‘**

(Q.S Al-Insyirah, 94 : 5-6)

**‘ It will pass, everything you’ve gone through it will pass’**

(Rachel Venny)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua yang sangat penulis sayangi, terima kasih penulis sampaikan atas segala doa, dukungan, dan usaha dari awal hingga akhir perkuliahan, semoga bapak ibu senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, serta rezeki yang melimpah oleh Allah SWT. Tidak lupa kepada mbah kakung dan mbah uti yang penulis hormati, terima kasih sudah memberikan dukungan kepada cucunya hingga menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi. Kepada kakak laki-laki dan adik perempuan penulis tidak lupa penulis sampaikan terima kasih karena senantiasa ikut mendukung, menghibur, memberikan semangat. Orang-orang inilah yang menjadi penguat penulis untuk segera menyelesaikan pendidikan dan menjadi sarjana. Tak lupa, penulis dedikasikan skripsi ini untuk diri sendiri, sebagai bentuk penghargaan atas tanggung jawab dalam menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih atas ketekunan dan usaha yang terus-menerus, serta kemampuan menikmati setiap proses yang telah dilalui. Terima kasih telah bertahan dengan baik. Untuk masa depan, tetaplah berdoa, semangat, berusaha, dan berbahagialah.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirbbil'amin segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Eksistensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga”**. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Dengan selesainya skripsi ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah.
3. Dr. Ahmad Muttaqin. M.Si, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd, Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
5. Dr. Nawawi, M.Hum, Wakil Dekan III Fakultas Dakwah. Sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberi arahan dalam proses studi.
6. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat.
7. Imam Alfi, M.Si, Kepala Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
8. Dra. Amirotun Sholikhah, M.Si. dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Bapak dan Ibu Dosen dan Civitas Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Para pelaku UMKM sentra tahu Kalikabong dan pemerintah desa Kalikabong terima kasih telah karena telah bersedia membantu dan mempermudah penelitian penulis.

11. Kedua orang tua, bapak Suratno dan ibu Suryati yang selalu mendoakan kebaikan anak-anaknya, memberikan dukungan penuh, kasih sayang, motivasi serta mengajari untuk selalu bersabar akan setiap proses yang dilalui. Suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita.
12. Untuk kakak dan adik, Erfan dan Laeli yang selalu memberikan semangat kepada penulis, mendokan serta canda tawa yang menghibur. Dan tak lupa untuk mbah uti dan mbah kakung terima kasih sudah mendukung dan mendoakan penulis.
13. Untuk teman seperjuangan Dzawi, Dinda, Tiyas, Leon, Mara, Risma, Isna, Ismi, Puja, Taniya, Sindy, Irma terima kasih telah kebersamai penulis, membantu penulis dalam mengerjakan skripsi dan tak pernah henti untuk saling menyemangati.
14. Teman-teman KKN kelompok 174, terima kasih atas kenangan baik selama masa perkuliahan dan segala dukungan yang diberikan.
15. Teman-teman PMI B angkatan 2020.
16. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis tulis satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik saran yang membangun. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat untuk semua kalangan.

Purwokerto, 11 Juni 2024

Penulis,



**Desi Ananda**

**NIM. 2017104075**

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Kajian Pustaka .....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
A. Usaha Mikro Kecil Menengah .....	13
B. Kesejahteraan Sosial .....	23
1. Pengertian Kesejahteraan Sosial.....	23
2. Fungsi Kesejahteraan Sosial .....	25
3. Tujuan Kesejahteraan Sosial.....	26
4. Komponen Kesejahteraan Sosial .....	27
5. Prinsip Kesejahteraan Sosial .....	28
6. Konsep Kesejahteraan Sosial.....	28
7. Indikator Kesejahteraan Sosial .....	29

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	34
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
	C. Data dan Sumber Data .....	35
	D. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
	F. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Gambaran Umum Desa Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.....	42
	1. Letak Geografis Desa Kalikabong.....	42
	2. Gambaran Demografis Desa Kalikabong .....	44
	B. Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sentra Tahu Kalikabong .....	49
	C. Eksistensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sentra Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat.....	50
	D. Analisis Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sentra Tahu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.....	66
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	71
	B. Saran-saran.....	72
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	<b>DAFTAR RIWYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kalikabong.....	45
Tabel 4.2	Sumber Mata Pencaharian Penduduk Desa Kalikabong.....	46
Tabel 4.3	Data pemilik UMKM Sentra Tahu Kalikabong.....	49
Tabel 4.4	Indikator Tingkat Kesejahteraan .....	50



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia diharapkan dapat mengembangkan potensi mereka sendiri, baik potensi individu maupun potensi di wilayahnya. Hal ini perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai kesejahteraan, masyarakat perlu mampu mengidentifikasi peluang ekonomi di sekitar mereka dan membuka usaha yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi komunitas mereka.<sup>1</sup>

Jalan yang bisa kita ambil untuk memanifestasikan hal ini ialah dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM sejatinya memegang peran inti pada usaha untuk membangun Kembali perekonomian. UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM menegaskan pentingnya UMKM dalam menciptakan peluang kerja dan pertumbuhan ekonomi.<sup>2</sup>

Kesejahteraan sosial mencakup aneka kebutuhan spiritual, materil, serta sosial warga negara, sehingga seseorang memiliki kelayakan dalam hidup serta mampu melakukan pengembangan pada diri sendiri. Badan Pusat Statistik mengukur kesejahteraan dengan delapan pendekatan yang melibatkan pendapatan, konsumsi, kondisi tempat tinggal, fasilitas yang ada di tempat tinggal, pendidikan, kesehatan dan akses transportasi.<sup>3</sup>

Pada tingkat dasar, kesejahteraan manusia mencakup pemenuhan kebutuhan seperti makanan, minuman, dan pakaian. Namun, juga melibatkan pengakuan dalam masyarakat yang dapat meningkatkan perasaan kesejahteraan.<sup>4</sup> Masyarakat menyadari bahwa kondisi aktual belum mencapai idealisme kesejahteraan yang diinginkan. Maka dari itu, perlu bagi masyarakat untuk melakukan tindakan konkret demi mewujudkan visi kesejahteraan ini.

---

<sup>1</sup> Nasrulloh, "Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Pesisir Bangkalan Madura : Identitas Peranan Bank Syariah, Volume 8, Nomor 1, 2023

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

<sup>3</sup> Syamsuri, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2018), 92

<sup>4</sup> Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 41.

Proses ini dikenal sebagai pembangunan masyarakat, di mana masyarakat berupaya menuju kondisi yang lebih sejahtera. UMKM, diharap mampu memberikan kontribusi secara signifikan kepada tingkat kesejahteraan masyarakat. Terutama dalam mengatasi masalah seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketidaksetaraan pendapatan. Pemerintah Indonesia harus berperan aktif dalam mendukung UMKM untuk mengurangi tingkat pengangguran dan mengatasi masalah kemiskinan.<sup>5</sup>

Kabupaten Purbalingga, khususnya Desa Kalikabong, adalah contoh nyata bagaimana sebuah UMKM menjadi salah satu jalan yang mudah di raih guna mensejahterakan perekonomian masyarakat di daerah tersebut. Dengan terus mengembangkan sektor UMKM, Purbalingga mampu menumbuhkan perekonomian dalam kalangan warganya serta mampu meminimalisir adanya angka kemiskinan.<sup>6</sup>

Salah satu daerah yang aktif mengembangkan UMKM adalah Kabupaten Purbalingga, khususnya di Desa Kalikabong. Desa ini terkenal sebagai sentra tahu, dengan banyak warga yang terlibat dalam produksi dan penjualan tahu. Desa Kalikabong menjadi contoh sukses tentang bagaimana UMKM dapat memajukan perekonomian daerah. Sentra Tahu Kalikabong merupakan area di mana pengusaha mikro, kecil, dan menengah berkumpul untuk memproduksi dan menjual tahu. Sentra ini telah berkembang menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat setempat. Tahu kuning, tahu putih, tahu segitiga, dan tahu kotak adalah beberapa produk utama yang dihasilkan di sentra ini. Dengan harga jual yang terjangkau, tahu menjadi produk yang diminati oleh masyarakat. Produksi tahu di Desa Kalikabong telah berhasil mengatasi masalah pengangguran dan membantu mengurangi tingkat kemiskinan. Banyak penduduk desa yang bergantung pada usaha tahu sebagai sumber penghasilan mereka. Hal ini membentuk lapangan kerja local serta meningkatkan jumlah pendapatan secara signifikan.

---

<sup>5</sup> Nopirin. *Ekonomi Moneter*. (Yogyakarta: BPFE, 2009), h. 118

<sup>6</sup> <https://www.purbalinggakab.go.id/info/>

Warga Desa Kalikabong sebagian besar mata pencahariannya bertumpu pada dari produksi tahu, usaha tahu yang mereka jalani sudah turun temurun warisan dari orang tua mereka, sentra tahu di Kalikabong menjadi perhatian serius pemerintah Purbalingga maka dengan diwujudkan desa Kalikabong sebagai sentra tahu secara tidak langsung mereka sudah memiliki branding yang optimal untuk hasil dari usaha mereka, dari usaha tersebut dapat menunjang pemenuhan kebutuhan sehari-hari, berobat ketikan sakit, dan meyekolahkan anak-anak mereka.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, Desa Kalikabong telah mencatat pertumbuhan yang signifikan dalam sektor UMKM, dengan peningkatan produksi tahu yang stabil. Menurut Data Badan Pusat Statistik Purbalingga Kecamatan Kalimanah menunjukkan peningkatan jumlah produksi tahu dari tahun ke tahun. Data yang di muat dari tahun 2019-2021 mengalami kenaikan yang cukup baik. Pada tahun 2019 sebanyak 6.950, tahun 2020 naik menjadi 7.023 dan pada tahun 2021 tetap pada angka 7.023 data pada tahun 2022-2023 belum ada pemerataan secara menyeluruh oleh pemerintah.<sup>7</sup>

Keberhasilan Desa Kalikabong sebagai sentra tahu menjadi contoh bagaimana UMKM dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat setempat. Pengembangan UMKM di sektor ini membantu mengentaskan kemiskinan, menciptakan peluang kerja, dan memperbaiki distribusi pendapatan. Dengan dukungan pemerintah dan dorongan yang berkelanjutan, UMKM seperti ini memiliki potensi untuk terus berkembang dan mengatasi tantangan ekonomi di masa depan. Penting untuk terus mendorong pertumbuhan UMKM di seluruh Indonesia, karena ini akan membantu mencapai tujuan kesejahteraan sosial yang diinginkan. UMKM bukan hanya merupakan tulang punggung ekonomi nasional, tetapi juga alat yang efektif dalam mengurangi ketidaksetaraan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Selain manfaat ekonomi, sentra tahu di Desa Kalikabong juga membantu mengidentifikasi daerah ini dengan produk khasnya. Ini

---

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga

menciptakan citra positif dan daya tarik bagi wisatawan dan pelaku usaha lain yang ingin berinvestasi di daerah ini. Dengan demikian, sentra tahu Kalikabong bukan hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, tetapi juga mendukung perkembangan pariwisata dan investasi di Kabupaten Purbalingga. Pengembangan UMKM seperti sentra tahu Kalikabong memiliki potensi untuk mengubah wajah ekonomi Indonesia. Ini dapat membantu mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menciptakan kesejahteraan yang lebih besar. Dengan dukungan penuh dari pemerintah dan masyarakat, UMKM dapat terus berkembang dan menjadi tulang punggung ekonomi nasional. <sup>a</sup>

Dalam mengembangkan UMKM, penting untuk fokus pada sektor-sektor yang memiliki potensi besar, seperti sentra tahu di Desa Kalikabong. Dengan mengidentifikasi dan mendukung sektor-sektor ini, pemerintah dapat membantu menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan mencapai tujuan kesejahteraan sosial. Dalam upaya mencapai kesejahteraan sosial, penting untuk memahami bahwa hal tersebut melibatkan banyak aspek, termasuk ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan aksesibilitas. Maka dari itu, perlu kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat untuk menciptakan kondisi yang mendukung kesejahteraan sosial.

Peningkatan jumlah UMKM juga akan membantu mengurangi tekanan urbanisasi yang terus meningkat. Dengan memberikan peluang usaha dan lapangan kerja di pedesaan, masyarakat akan lebih cenderung tinggal di tempat asal mereka, daripada mencari pekerjaan di kota-kota besar. Keberhasilan sentra tahu di Desa Kalikabong adalah contoh nyata dari bagaimana UMKM dapat berperan dalam mencapai kesejahteraan sosial. Dengan memanfaatkan potensi lokal dan mengembangkan bisnis, UMKM dapat menciptakan peluang kerja, meningkatkan pendapatan, dan memajukan perekonomian daerah.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ade Muhamad Alimul Basar, *“Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,”* Skripsi (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2015), 1.

Penting untuk terus mendukung dan mengembangkan UMKM seperti sentra tahu ini, karena mereka memiliki dampak positif yang signifikan pada masyarakat setempat dan perekonomian nasional secara keseluruhan. Dengan upaya bersama dari pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha, UMKM dapat menjadi kekuatan utama dalam mencapai kesejahteraan sosial di Indonesia. Dalam rangka mencapai tujuan ini, kerjasama antara berbagai pihak sangat penting. Pemerintah perlu memberikan dukungan kebijakan dan insentif yang tepat untuk mendorong pertumbuhan UMKM. Di samping itu, sektor swasta dapat berperan dalam memberikan pelatihan dan akses ke pasar bagi pelaku UMKM.

Lebih lanjut, pemerintah juga perlu memastikan aksesibilitas yang optimal ke daerah-daerah pedesaan. Infrastruktur yang optimal, seperti jalan raya dan transportasi umum, akan membantu masyarakat mengakses pasar dan memasarkan produk UMKM mereka. Kesejahteraan sosial adalah tujuan yang sangat penting untuk dicapai, dan UMKM memiliki peran kunci dalam mencapainya. Dengan mendukung dan mengembangkan UMKM, Indonesia dapat menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan merata.

Berlandaskan penjelasan sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji judul penelitian dan belajar mengenai **“Eksistensi UMKM Sentra Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga”**.

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Kategorisasi Usaha Mikro, Kecil, Menengah diklasifikasikan berdasarkan usaha perorangan, rumahan, maupun usaha kecil. UMKM mempunyai komposisi peran yang amat penting secara keseluruhan dan khususnya pada tujuan pembangunan ekonomi. Hal ini sejalan dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Undang-undang terkait menegaskan perlunya pemberdayaan UMKM secara merata, ideal, dan berkelanjutan melalui penciptaan lingkungan pengembangan yang

mendukung, memberikan kesempatan berwirausaha, serta memberikan dukungan dan perlindungan agar UMKM dapat tumbuh dan berperan aktif dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian, meratakan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan baru, hingga menyelesaikan permasalahan kemiskinan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan aktor utama pada aktivitas ekonomi di Indonesia. UMKM selama ini dikenal sebagai usaha padat karya yang dapat dilakukan tanpa syarat-syarat tertentu, misal tingkatan pendidikan atau edukasi, hingga kemampuan pekerja atau skill, memiliki pengeluaran modal yang rendah, serta menggunakan teknologi yang umumnya sederhana.

## 2. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat ialah suatu konsep meliputi berbagai aspek kehidupan, mulai dari aspek sosial, material, hingga spiritual. Kesejahteraan masyarakat berarti menciptakan tata kehidupan yang memungkinkan individu, keluarga, dan masyarakat merasakan kenyamanan dan keadaan tenang baik lahir maupun batin. Kesejahteraan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup bagi semua pihak. Istilah "kesejahteraan" yaitu "sejahtera," Sejahtera adalah sebuah kata yang menggambarkan keadaan di mana seseorang atau kelompok merasa bahagia, aman, dan makmur dari berbagai gangguan, kesulitan, dan ancaman. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kesejahteraan emosional.<sup>9</sup> Menurut Badan Pusat Statistik indikator kesejahteraan meliputi 5 aspek yakni kesehatan, pendidikan, pendapatan/gaji, fasilitas/kepemilikan rumah, hingga taraf hidup serta pola konsumsi sehari-hari.

## C. Rumusan Masalah

---

<sup>9</sup> W.J.S. Poerwadarminto, '' *Kamus Umum Bahasa Indonesia*'' (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 887.

1. Bagaimana Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sentra tahu dalam meningkatkan pendidikan ?
2. Bagaimana Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sentra tahu dalam meningkatkan Kesehatan ?
3. Bagaimana Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sentra tahu dalam meningkatkan Pendapatan ?
4. Bagaimana Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sentra tahu dalam meningkatkan Kepemilikan Rumah/Fasilitas ?
5. Bagaimana Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sentra tahu dalam meningkatkan Taraf Hidup dan Pola Konsumsi ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bagaimana Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sentra tahu dalam meningkatkan Pendidikan.
2. Mengetahui bagaimana Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sentra tahu dalam meningkatkan Kesehatan.
3. Mengetahui bagaimana Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sentra tahu dalam meningkatkan Pendapatan.
4. Mengetahui bagaimana Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sentra tahu dalam meningkatkan Kepemilikan Rumah/Fasilitas
5. Mengetahui bagaimana Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sentra tahu dalam meningkatkan Taraf Hidup dan Pola Konsumsi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan mampu memberi manfaat secara teoritis maupun praktis :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharap bisa memberikan gambaran terkait peningkatan kesejahteraan masyarakat yang terjadi melalui UMKM sentra tahu di desa kalikabong, menambah wawasan keilmuan, sebagai sumber bacaan atau referensi sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

## 2. Manfaat praktis

- a. Mampu menjadi acuan terkait dampak peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan adanya UMKM.
- b. Dapat memberikan masukan dan saran untuk penelitian-penelitian yang lain, terutama penelitian yang berkaitan dengan permasalahan UMKM.

## F. Kajian Pustaka

Penelitian pertama dengan relevansi permasalahan yang digunakan ditulis oleh Riska Octavia Habie (2021) yaitu ‘*Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Maqasid Syari’ah (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato Privinsi Gorontalo)*’.<sup>10</sup> Penelitian ini memiliki tujuan secara rinci dalam melakukan analisis peranan UMKM melalui perspektif Maqasid Syari’ah. Dalam penelitian, digunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian melihat dari sudut pandang Maqasid Syari’ah bahwa kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Marisa dapat dianggap baik. Kelima kebutuhan pokok (al-kulliyat al-khams) yang melibatkan aspek harta, keturunan, akal, jiwa, hingga agama telah terpenuhi.. Perbedaan penelitian dengan riska jika penulis terletak pada fokus pada masyarakat Desa Kalikabong, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga. Selain itu, penelitian Riska juga menganalisis aspek-aspek kesejahteraan masyarakat berdasarkan prinsip Maqasid Syari’ah, menunjukkan perbedaan subjek penelitian dan wilayah kajian.

Tugas akhir skripsi Elzamaulida Merdekawati (2018) dengan judul ‘*Potensi Dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*’ menjadi penelitian terdahulu kedua.<sup>11</sup> yang menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian mengindikasikan UMKM

---

<sup>10</sup> Riska Octavia Habie, ‘*Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Maqasid Syari’ah (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato Privinsi Gorontalo)*’, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Ponorogo, 2021.

<sup>11</sup> Elzamaulida Merdekawati, ‘*Potensi Dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*,’ Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), 3.

yang berlokasi di Jalan Damai RT 03 LK II, Kelurahan Kedamaian, Kecamatan Kedamaian, mempunyai potensi yang signifikan dalam mengalami pertumbuhan. Usaha ini memberikan kontribusi penting dalam rangka melakukan peningkatan terhadap kesejahteraan masyarakat setempat dengan meningkatkan pendapatan mereka sehingga mereka mampu mencukupi kehidupan sehari-hari. Proses produksi dan pendapatan yang dihasilkan dari usaha tahu ini juga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang memungkinkan adanya peningkatan signifikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Perbedaan utama antara penelitian ini yaitu susun adalah fokus pada perspektif Islam dalam mengevaluasi keunggulan dan partisipasi dari UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sementara dalam penelitian penulis, penelitian lebih condong dalam melihat peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat tanpa mempertimbangkan aspek-aspek khusus yang berkaitan dengan prinsip-prinsip Islam. A

Skripsi yang disusun oleh Achmad Biqouli Alfin (2021) berjudul “*Peranan UMKM dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di jalan Sawo kelurahan magetan kecamatan megetan kabupaten magetan*”.<sup>12</sup> tujuan dari penelitian ini yaitu terkait peran dan dampak dengan adanya UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menyajikan gambaran deskriptif tentang peran UMKM terutama di jalan sawo dalam meningkatkan kesejahteraan telah terlaksana secara optimal. Aspek ini terlihat berdasarkan kemampuan dalam memenuhi kehidupan dasar dan bahkan di luar dari kebutuhan dasar mereka, dengan demikian masyarakat di jalan sawo, berada pada tingkat kesejahteraan yang lebih baik, dan dapat dikatakan memiliki kondisi hidup yang setingkat di atas prasejahtera. Perbedaan penelitian terdapat di objek yaitu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui UMKM sentra tahu, terdapat juga perbedaan dalam objek, yaitu di mana Achmad fokus pada UMKM di jalan sawo magetan sedangkan penulis pada UMKM sentra tahu di kalikabong.

---

<sup>12</sup> Achmad Biqouli Alfin (2021) “*Peranan UMKM dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di jalan Sawo kelurahan magetan kecamatan megetan kabupaten magetan*”. Skripsi fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Ponorogo, 2021.

Skripsi Multazam Nasruddin (2016) yang berjudul "*Analisis Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan*".<sup>13</sup> Menjadi penelitian terdahulu ketiga, berlandaskan metode kualitatif. Hasil yang diperoleh pada UKM Citra Sari membuktikan bahwa peran UKM ini memegang peranan yang signifikan dalam peningkatan taraf ekonomi keluarga karyawan. Dari temuan penelitian, melalui UKM Citra Sari ini dapat mengalami peningkatan kesejahteraan pada karyawan. Hal ini termanifestasi melalui kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar, mendukung pendidikan adik-adik dan anak-anak mereka, serta menghindari pengangguran. Perbedaan signifikan pada penelitian ini dengan skripsi yang ditulis dapat dilihat melalui fokusnya. Skripsi ini lebih berfokus pada peran UMKM, sedangkan skripsi sebelumnya lebih menekankan pada upaya UMKM. Sedangkan, kajian ini akan lebih berfokus pada kontribusi ekonomi yang diberikan oleh UKM dalam konteks kesejahteraan keluarga karyawan.

Wilda Pratiwi (2020) dengan judul skripsi "*Peran Usaha Kecil Menengah Sapu Lidi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Suka jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat*".<sup>14</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi perkembangan, tingkat kesejahteraan, dan kesulitan yang dihadapi UKM Sapu Lidi. Pendekatan kualitatif digunakan melalui metode wawancara, observasi, studi pustaka, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menjelaskan jika UKM Sapu Lidi yang dimiliki oleh Ibu Marliah telah mengalami perkembangan yang signifikan. Awalnya, produk-produknya hanya dijual di tingkat lokal, tetapi sekarang telah berhasil melampaui pasar ekspor. Perbedaan peneliti terletak pada objek penelitian, yaitu sentra tahu. Selain itu, terdapat perbedaan dalam subjek penelitian, di mana Wilda memfokuskan penelitiannya pada UKM sapu lidi

---

<sup>13</sup> Multazam Nasruddin, "*Analisis Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan (Studi di CV. Citra Sari Kota Makassar)*". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Makassar, 2016.

<sup>14</sup> Wilda Pratiwi, "*Peran Usaha Kecil Menengah Sapu Lidi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Suka jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat*". Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatra Utara Medan, 2020.

desa suka, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada UKM sentra tahu kalikabong.

Sesi Enjel (2019) melalui kajian skripsi " *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Agen Kelapa Sawit di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji)*".<sup>15</sup> Penelitian ini berusaha mengkaji kontribusi UMKM sebagai agen kelapa sawit di Desa Sungai Badak, serta melakukan evaluasi atas peranan berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Penelitian dilakukan melalui metode kualitatif, melibatkan observasi, wawancara, penggunaan kuesioner, dan analisis dokumen. Hasilnya, UMKM agen kelapa sawit memiliki peranan dalam meningkatkan indeks kesejahteraan pada masyarakat Desa Sungai Badak. Keberadaan UMKM memberikan dampak signifikan kepada tingkat pendapatan warga sekitarnya. Sebelumnya, banyak penduduk yang menghadapi ketidakpastian pekerjaan, tetapi berkat UMKM agen kelapa sawit, masyarakat kini dapat memperoleh pekerjaan tanpa harus melakukan perjalanan jauh. Hal ini dapat dilihat dalam kerangka pandangan ekonomi Islam. Dalam konteks pandangan ekonomi Islam, kesejahteraan masyarakat di Desa Sungai Badak dapat diukur berdasarkan indikator-indikator yang dijelaskan dalam ajaran Islam. Hal ini mencakup terpenuhinya kebutuhan konsumsi, mencapai rasa aman dan damai, serta mengamalkan tauhid. Perbedaan utama diantara penelitian terdahulu dengan kajian kali ini terdapat pada penggunaan perspektif. Kajian kali ini berfokus pada evaluasi peran UMKM berdasarkan pandangan ekonomi Islam, sementara penelitian sebelumnya tidak menekankan pada aspek tersebut.

## **G. Sistematika Penulisan**

---

<sup>15</sup> Sesi Enjel, " *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam (studi kasus agen kelapa sawit di desa sungai badak kecamatan Mesuji)*". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Susunan dalam perencanaan terkait kajian yang diteliti harus disusun secara sistematis guna memudahkan pembaca memahami isi dari laporan ini. sebagaimana uraian berikut :

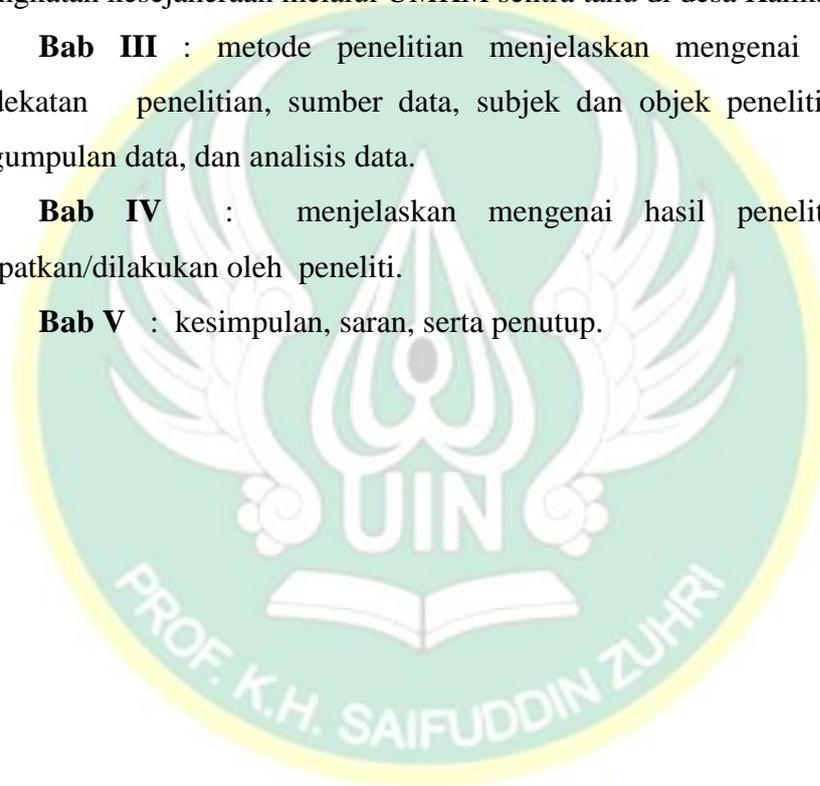
**Bab I** : pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta tinjauan pustaka.

**Bab II** : kajian teori yang membahas mengenai teori yang memiliki kesesuaian dengan kajian yang akan diteliti. Kajian teori mengenai upaya peningkatan kesejahteraan melalui UMKM sentra tahu di desa Kalikabong.

**Bab III** : metode penelitian menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

**Bab IV** : menjelaskan mengenai hasil penelitian yang didapatkan/dilakukan oleh peneliti.

**Bab V** : kesimpulan, saran, serta penutup.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Usaha Mikro Kecil Menengah**

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan bisnis kecil dengan seorang individu atau perusahaan kecil sebagai pemiliknya yang beroperasi di berbagai sektor ekonomi. Biasanya setiap Usaha mikro (UM), kecil (UK), menengah (UM), dan besar (UB) dapat dibedakan berdasarkan ukuran asset awal, omset tahunan, atau jumlah karyawan yang tetap bekerja.<sup>16</sup>

UMKM mempunyai komposisi peran yang amat penting secara keseluruhan dan khususnya pada tujuan pembangunan ekonomi. Hal ini sejalan dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Undang-undang tersebut menegaskan perlunya pemberdayaan UMKM secara merata, ideal, dan berkelanjutan melalui penciptaan lingkungan pengembangan yang mendukung, memberikan kesempatan berwirausaha, serta memberikan dukungan dan perlindungan agar UMKM dapat tumbuh dan berperan aktif dalam mendorong untuk menumbuhkan perekonomian, meratakan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, serta menyelesaikan permasalahan kemiskinan.<sup>17</sup>

UMKM secara umum merujuk pada usaha milik dari seorang individu atau perusahaan kecil dengan laba yang tidak lebih dari Rp 200.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan). UU RI No.20 Tahun 2008, dalam Pasal 1, menjelaskan UMKM sebagai suatu batu loncatan dalam membangun perekonomian negeri ini melalui kreatifitas para pengelolanya, dalam undang-undang dijelaskan bahwa kapasitas yang digunakan dalam menngartikan UMKM yakni nilai laba bersih, nilai asset (terkecuali tanah dan bangunan tempat usaha), dan pendapatan hasil jual tahunan.

---

<sup>16</sup> Applied Mathematics, 'Pengertian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) UMKM', 20, 2016, pp. 1–23.

<sup>17</sup> Sudjilah, *Pemberdayaan UMKM & Keunggulan Bersaing* (Malang: Media Nusa Creative: 2020), Hal. 2-3.

Kriteria UMKM turut dijelaskan dalam Pasal 6 meliputi nilai kekayaan bersih atau nilai aset (terkecuali tanah dan bangunan tempat usahanya serta hasil penjualan tahunan). Secara lebih rinci sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Usaha mikro merupakan badan usaha dengan pendapatan penjualan tahunan paling banyak Rp. 300 juta dengan maksimal aset senilai Rp. 50 juta (terkecuali tanah dan bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha).
- 2) Usaha kecil mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 juta tetapi tidak lebih dari Rp. 2,5 miliar, dan nilai asetnya lebih dari Rp. 50 juta tetapi tidak lebih dari Rp. 500 juta (terkecuali tanah dan bangunan tempat perusahaan berada)
- 3) Perusahaan menengah memiliki kekayaan bersih paling sedikit Rp. 500 juta tetapi tidak sebesar Rp. 100 miliar, dan angka penjualan tahunan paling sedikit Rp. 2,5 miliar tetapi tidak sebesar Rp. 50 miliar.

Sejumlah organisasi, termasuk kementerian perindustrian dan badan pusat Statistik (BPS), telah memanfaatkan jumlah pegawai untuk mengklasifikasikan perusahaan UMKM. Serta menggunakan nilai moneter sebagai tolak ukur. Misalnya saja, usaha dengan 5-19 pegawai digolongkan sebagai usaha kecil, dan usaha dengan 20-99 orang pegawai digolongkan usaha menengah, sebaliknya, usaha yang memperkerjakan lebih dari 99 orang dikategorikan sebagai usaha besar.

UMKM adalah tokoh utama dalam perekonomian Indonesia, dan masa depan pembangunan negara ini sangat tergantung pada kemampuan UMKM untuk bertumbuh sendiri. Pada tahun 1999, UMKM berkontribusi sebanyak 60% atas Produk Domestik Bruto, dengan rincian bahwa usaha kecil dan mikro menyumbang sebesar 42%, sementara usaha menengah menyumbang sebesar 18% dari total kontribusi tersebut. Jenis kegiatan ekonomi rakyat yang

---

<sup>18</sup> Asmaira Munthe, M. Yarham, and Ridwana Siregar, 'Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia', *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2.3 (2023), pp. 593–614, doi:10.61930/jebmak.v2i3.321.

memiliki skala usaha yang kecil dan harus memenuhi kriteria tertentu, seperti laba bersih pertahun berlandaskan regulasi yang ada.<sup>19</sup>

Sementara berdasarkan UU No. 20 tahun 2008, UMKM dapat dibedakan menjadi beberapa klasifikasi, meliputi :

- 1) Usaha mikro, memiliki status kepemilikan individual sesuai dengan standar yang di terapkan.
- 2) Usaha kecil, merupakan suatu bentuk usaha yang mana pendirinya bisa dilakukan secara individu dengan mengikuti kriteria yang disesuaikan.
- 3) Usaha menengah, bentuk produktifitas pihak individu maupun Bersama dengan badan-badan tertentu dengan hasil akhir yang sesuai kriteria usaha.
- 4) Usaha besar, ialah suatu bentuk produktivitas usaha yang dikembangkan oleh beberapa pihak sehingga usaha tersebut dapat langsung terbentuk secara besar.

Dalam konteks pertumbuhannya, UMKM adalah sektor usaha dengan populasi terbesar. Di sisi lain, sektor UMKM telah terbukti memiliki ketahanan atas beberapa tantangan dalam kondisi krisis ekonomi. Oleh karena itu, sektor UMKM harus dikuatkan dengan melibatkan beragam pihak. Berikut merupakan pengelompokan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) :<sup>20</sup>

- 1) Livelihood Activities, Ini adalah UMKM yang berperan sebagai sumber pekerjaan untuk mencari penghidupan, yang seringkali disebut sebagai sektor informal. Contoh dari ini adalah pedagang kaki lima.
- 2) Micro Enterprise, Ini merujuk pada UMKM dengan karakteristik sebagai pengrajin namun tidak sepenuhnya mengadopsi semangat wirausahawan.
- 3) Small Dynamic Enterprise, Ini mengacu pada UMKM yang sudah menunjukkan semangat kewirausahaan dan memiliki kapasitas untuk menerima pekerjaan subkontrak serta terlibat dalam kegiatan ekspor.

---

<sup>19</sup> Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN), hlm.33

<sup>20</sup> Bambang Agus Windusancono, 'Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Indonesia', *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 18.2 (2021), p. 32, doi:10.56444/mia.v18i2.2528.

- 4) Fast Moving Enterprise, Ini merujuk pada UMKM dengan semangat wirausahawan serta memiliki rencana untuk berkembang menjadi usaha besar (UB) melalui transformasi.

Dari sudut pandang bisnis, UMKM dibagi menjadi empat kategori:<sup>21</sup>

- a) UMKM yang bergerak di sector yang tidak terorganisir, seperti pedagang kaki lima.
- b) UMKM Mikro memiliki kemampuan pengerjaan alami tetapi tidak memiliki keinginan untuk berkembang.
- c) Usaha Kecil merupakan bagian UMKM melalui ekspor dan menjalin kemitraan (menerima pekerjaan subkontrak).
- d) Quick Moving Enterprise adalah UMKM dengan kemampuan kewirausahaan yang kuat yang dipersiapkan untuk tumbuh menjadi perusahaan besar.

Karakteristik atau keadaan yang berkaitan dengan jalannya usaha dan tingkah laku pengusaha yang bersangkutan dalam melakukan pengelolaan usahanya. Tergantung pada besar kecilnya usaha, sifat ini membantu membedakan berbagai pelaku usaha. Berikut adalah karakteristik UMKM berdasarkan ukuran usaha :<sup>22</sup>

1. Usaha Mikro
  - a. Sifat barang dagangan maupun barang tersebut dapat berubah dan tidak selalu tetap.
  - b. Wilayah perusahaan terus berubah dan tidak pernah sama atau bisa dibilang tidak menetap.
  - c. pengelola keuangan dasar pun belum selesai.
  - d. Tidak pisahkan uang keluarga dan uang perusahaan.
  - e. SDM kurang mempunyai jiwa kewirausahaan yang mencukupi saat ini.

---

<sup>21</sup> Lathifah Hanim and MS. Noorman, *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & BENTUK-BENTUK USAHA*, 2018.

<sup>22</sup> Hanim and MS. Noorman.

- f. Indeks edukasi tergolong rendah dalam rata-rata.
- g. Meskipun sebagian besar masyarakat tidak dapat mengaksesnya untuk perbankan, namun masyarakat tertentu mampu memiliki aksesibilitas atas entitas non-bank.
- h. biasanya belum mempunyai perizinan, misal pedagang pasar maupun kaki lima.

## 2. Usaha Kecil

- a. Jenis produk/komoditas yang ditanam secara umum sulit untuk dimodifikasi.
- b. Wilayah/tempat usaha biasanya harus tetap sama, jangan pindah.
- c. Secara umum, mereka telah menangani administrasi keuangan dengan mudah.
- d. Keuangan usaha pada mulanya dipisahkan dari keuangan keluarga.
- e. Neraca bisnis telah dibuat.
- f. Saat ini memiliki izin usaha; kriteria hukum lainnya terdiri dari NPWP.
- g. Sumber daya manusia mempunyai rekam jejak ketika menjalankan usaha.
- h. Perbankan tersedia bagi beberapa orang dalam hal kebutuhan modal.
- i. Mayoritas kesulitan menerapkan teknik manajemen bisnis yang efektif layaknya perencanaan bisnis, grosir pasar atau agen, pedagang pengepul sebagai contoh.

## 3. Usaha Menengah

- a. Mempunyai manajemen serta struktur keorganisasian unggul, terlihat dari cara membagikan tanggung jawab serta tugas ke dalam beberapa departemen seperti pemasaran, produksi, serta keuangan.

- b. Mampu menyelesaikan pengelolaan keuangan melalui penerapan *system* akuntansi secara berkala. Berdasarkan kemudahan audit, penilaian, serta memeriksa berlandaskan bank.
- c. Memiliki peraturan maupun tenaga kerja yang terorganisir dan dikelola.
- d. Sudah tunduk pada batasan hukum, seperti izin dari tetangga.
- e. Telah memiliki sumber keuangan dan sumber daya yang dimilikinya.
- f. Sumber daya manusia dan pendidikan yang terlatih umumnya tersedia, contohnya adalah perusahaan pertambangan batu yang menambang marmer buatan dan gunung untuk bangunan

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memberi kemajuan dan berkontribusi terhadap masyarakat desa. Berikut adalah penjelasan yang lebih rinci mengenai kontribusi tersebut:

- a. Mendorong Pemerataan Ekonomi: UMKM di pedesaan berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja perekonomian pedesaan. Pilihan pekerjaan ini dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antara masyarakat pedesaan dan perkotaan. Selain itu, UMKM membantu mengatasi masalah urbanisasi yang berlebihan dengan menciptakan lapangan kerja di daerah pedesaan. Hal ini penting karena daerah pedesaan seringkali mengalami penurunan populasi akibat urbanisasi, yang dapat berdampak negatif terhadap perekonomian dan cara hidup masyarakat setempat. Melalui pengembangan lapangan kerja, UMKM berkontribusi terhadap

stabilitas dan keberlanjutan perekonomian pedesaan dengan menjaga masyarakat tetap berada dalam komunitas.<sup>23</sup>

- b. Pelestarian Kearifan Lokal: UMKM pedesaan seringkali memasok produk dan jasa yang terkait langsung dengan adat dan budaya. UMKM berperan penting dalam pemeliharaan dan pelestarian budaya tradisional karena mereka menciptakan barang dan jasa buatan tangan yang memanfaatkan keahlian daerah setempat. Hal ini dapat menjadi atraksi wisata yang mendongkrak pendapatan masyarakat selain membantu pelestarian warisan budaya.<sup>24</sup>
- c. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: UMKM pedesaan membantu menurunkan angka pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja baru. Hasilnya, lebih banyak orang akan memiliki sumber pendapatan yang dapat diandalkan, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Pendapatan yang stabil meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan membuka pintu terhadap peningkatan kesehatan dan pendidikan.<sup>25</sup>
- d. Mengurangi Kemiskinan: UMKM menawarkan peluang bagi masyarakat yang mungkin tidak bisa mendapatkan pekerjaan di sektor formal. Orang-orang ini dapat memperoleh pendapatan yang dapat diandalkan dan terhormat melalui UMKM, yang merupakan hal penting dalam pengentasan kemiskinan. UMKM benar-benar meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat yang tinggal atau menetap di pedesaan dengan cara ini.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Yazfinedi, 'Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Indonesia: Permasalahan Dan Solusinya', *Quantum : Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, XIV.1 (2018), pp. 33–41.

<sup>24</sup> Tona Aurora Lubis and others, 'Strategi Klasterisasi UMKM Berbasis Kearifan Lokal Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jambi', *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8.1 (2024), p. 781.

<sup>25</sup> Wika Undari, Anggia Sari Lubis, 'Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat', *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6.1 (2021), pp. 32–38..

<sup>26</sup> D. W. Hoffman, 'Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Penanggulangan Kemiskinan', pp. 165–76.

- e. Meratakan Tingkat Ekonomi: UMKM membantu menutup kesenjangan ekonomi yang ada antara pedesaan dan perkotaan. UMKM berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian nasional secara keseluruhan dengan meningkatkan perekonomian lokal di pedesaan. Hal ini penting karena kesejahteraan masyarakat pedesaan berkaitan dengan kesejahteraan nasional. UMKM berkontribusi terhadap pemerataan pertumbuhan ekonomi wilayah dengan cara ini.<sup>27</sup>

Berikut beberapa tantangan yang seringkali dihadapi UMKM :<sup>28</sup>

1. Kendala Internal :

a. Modal

Sebanyak 60–70% UMKM tidak memiliki aksesibilitas terhadap pembiayaan bank. Kendala geografis menjadi salah satu penyebabnya. Belum banyak perbankan yang tersedia di tempat-tempat terpencil dan jauh. Meskipun terdapat tantangan administratif, pengelolaan perusahaan UMKM khususnya pengelolaan keuangan dilakukan secara individual, manual, dan tradisional. Menjadi mustahil bagi manajer untuk membedakan antara uang yang dibutuhkan untuk pengeluaran bisnis dan rumah tangga.

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

- a) Minimnya pemahaman terhadap teknik produksi, teknologi, serta upaya menjaga kualitas produk saat ini.
- b) Ketidakmampuan membaca kebutuhan pasar karena belum mahir.
- c) Pemasaran produk terus mengandalkan teknik periklanan dari mulut ke mulut, tanpa belum

---

<sup>27</sup> Khasanah, 'Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat', *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 1.1 (2023), pp. 11–18.

<sup>28</sup> Hanim and MS. Noorman.

memanfaatkan media sosial maupun jaringan internet menjadi platform marketing.

- d) Karena keterbatasan kapasitas penggajian, tidak mungkin melibatkan jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari segi kuantitas.
- e) Pemilik UMKM kurang memperhatikan tujuan atau rencana strategis jangka panjang karena seringkali disibukkan dengan masalah teknis.

c. Hukum

Pelaku UMKM pada umumnya berbadan hukum perorangan.

d. Akuntabilitas

Belum memiliki manajemen dan system keuangan secara optimal.

2. Kendala Eksternal

a. Iklim usaha belum produktif

- a) Koordinasi yang solid diantara pemangku kepentingan UMKM kurang. Lembaga seperti lembaga pendidikan, keuangan serta asosiasi bisnis terlaksana sendiri.
- b) Minimnya pengelolaan bagian hokum badan usaha serta mudahnya proses pemberian izin : perencanaan wilayah bisnis, nominal transaksi dan operasional yang mahal : infrastruktur dan kebijakan pendanaan UMKM.

b. Infrastruktur

- a) minimnya prasarana dan sarana usahaa, khususnya dalaam hall teknologii dan alat.
- b) kebanyakan UMKM memanfaatkan teknologii yaang sudah ketinggalan zaman.

c. Akses

- a) Ketersediaan pasokan mentah yang terbatas, seringkali mengakibatkan UMKM menggunakan bahan baku kualitas rendah.
- b) Aksesibilitas teknologi, khususnya yang berkaitan dengan pasar yang didominasi oleh koperasi atau aliansi bisnis tertentu.
- c) Tidak mampu beradaptasi dengan cepatnya perubahan preferensi konsumen, khususnya UMKM yang berhasil melampaui ekspor dan seringkali dikaitkan bersama perubahan yang lebih mapan secara finansial.

Menurut Nayla (2014) UMKM mempunyai kekurangan dan keuntungan bersama usaha lain, meliputi :<sup>29</sup>

#### 1) Kekurangan UMKM

Berikut adalah kekurangan dari UMKM yaitu :

- a. System produksi yang kurang efisien serta permasalahan relative lemah.
- b. Kesulitan dalam memperoleh modal jangka panjang.
- c. Keterbatasan owner dalam melakukan pengelolaan SDM serta usaha.

#### 2) Kelebihan UMKM

Berikut adalah kelebihan dari UMKM yaitu :

- a. Pemilik bebas menentukan apa yang terbaik bagi UMKMnya.
- b. Meningkatkan perekonomian lokal dimana UMKM tersebut berada.
- c. Peningkatan produktifitas sumber daya manusia

---

<sup>29</sup> Siti Hajar Audina, 'Peranan Pelatihan Terhadap Pengembangan Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Pada Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Deli Serdang', *Jurnal Bisnis Corporate*, 6.1 (2021), pp. 29–50, doi:10.46576/jbc.v6i1.1486.

## B. Kesejahteraan Sosial

### 1. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan merupakan satu aspek penting dalam melindungi serta memelihara stabilitas sosial dan ekonomi, yang pada gilirannya berperan dalam mengurangi ketidakpuasan sosial di masyarakat. Setiap individu memiliki kebutuhan akan kesejahteraan, yang mencakup baik aspek materiil maupun aspek non-materiil, sehingga menciptakan lingkungan sosial yang harmonis.

Kata "sejahtera" berasal dari bahasa Sanskerta, "catera," dengan arti payung maupun perlindungan, khususnya merujuk pada individu terbebas kemiskinan, ketidakpengetahuan, serta rasa khawatir, hingga memiliki kesejahteraan dalam kehidupannya.<sup>30</sup> Dalam pembangunan sosial-ekonomi, konsep kesejahteraan tidak hanya terbatas pada hal-hal materiil atau kesenangan semata, tetapi juga memasukkan aspek-aspek kemanusiaan dan spiritualitas. Tujuan-tujuan kesejahteraan meliputi permasalahan kesejahteraan perekonomian, persaudaraan serta keadilan dalam aspek sosial-ekonomi, martabat personal, kesucian dalam kehidupan, hak milik yang dihormati, ketenangan jiwa, kebahagiaan, serta harmoni dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.<sup>31</sup>

Kesejahteraan adalah hasil dari rasa puas melalui seorang individu setelah menggunakan pendapatan mereka selama ini. Tingkatan kesejahteraan memiliki relevansi dengan tingkatan kepuasan dari perlakuan pengeluaran pendapatan. Berdasarkan Sunarti (2012), kesejahteraan mencakup aspek-aspek kehidupan spiritual, sosial, hingga material yang meliputi rasa moralitas, aman, serta kedamaian dalam batin bagi setiap individu dalam pemenuhan keperluan mental, fisik, hingga sosial dengan sebaik-baiknya untuk diri sendiri, keluarga, hingga masyarakat. Konsep kesejahteraan serta kebutuhan memiliki keterkaitan antar satu sama lain, dimana apabila kebutuhan seseorang sudah

---

<sup>30</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 8.

<sup>31</sup> Adimarwan karim., *Ekonomi Mikro Islami, edisi keempat*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persda, 2012), Cet. 5, h. 62-63

terpenuhi, maka seseorang tersebut sudah dianggap Sejahtera—karena secara tidak langsung pemenuhan kebutuhan tersebut menunjukkan ketercapaian indikator kesejahteraan (Pramata, dkk 2012).

Aspek social dalam kesejahteraan masyarakat mengacu pada kondisi social yang mencakup kesehatan, pendidikan, dan kesetaraan social. Kesejahteraan juga mencakup aspek material, yang mencakup kecukupan sumber daya ekonomi, pekerjaan yang layak, dan pendapatan yang memadai. Sementara aspek spiritual melibatkan nilai-nilai, keyakinan, dan kebahagiaan yang memberikan makna dalam hidup.

Dalam prakteknya, kesejahteraan masyarakat melibatkan berbagai kebijakan dan program yang diracanakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Ini termasuk upaya untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, meningkatkan akses ke layanan kesehatan, meningkatkan pendidikan, dan menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan. Dalam konteks global, kesejahteraan masyarakat juga berhubungan dengan isu-isu seperti perubahan iklim, perdagangan internasional, dan konflik global. Upaya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat seringkali melibatkan kerjasama internasional dan kerja sama antar Negara<sup>32</sup>

Kesejahteraan adalah penilaian terhadap keadaan masyarakat yang menunjukkan bahwa mereka telah mencapai keadaan yang makmur. Konsep sejahtera sendiri merujuk pada keadaan di mana individu-individunya hidup pada keadaan sejahtera, damai, dan sehat. Dalam rangka pencapaian situasi terkait, seseorang perlu melakukan upaya sesuai kapabilitasnya sendiri. Para ekonom memandang kesejahteraan sebagai ukuran pendapatan individu dan daya beli masyarakat.

Namun, sudut pandang ini memberikan pemahaman yang terbatas tentang gagasan kesejahteraan karena hanya mempertimbangkan pendapatan sebagai ukuran keberhasilan. Konsep kesejahteraan

---

<sup>32</sup> Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), h. 24.

memandang pendapatan semata-mata sebagai ukuran kemakmuran ekonomi, menyiratkan bahwa kesejahteraan adalah kebalikan dari kemiskinan.

Berdasarkan Midgley, kesejahteraan sosial didefinisikan menjadi situasi untuk memenuhi tiga indikator utama. Ketiga indikator tersebut mencakup: (1) suatu kondisi dianggap sejahtera ketika masalah sosial dapat diatasi dengan efektif; (2) suatu kondisi dapat dianggap sejahtera ketika semua kebutuhan terpenuhi; dan (3) situasi dianggap baik ketika kesempatan sosial tersedia secara maksimal.

Kesejahteraan, menurut ketiga indikator tersebut, diartikan sebagai "keadaan" atau "situasi", yang mencakup "struktur organisasi, kebijakan, dan program-program". Kesejahteraan sosial diinterpretasikan sebagai keadaan yang terwujud saat seluruh kebutuhan hidup masyarakat terpenuhi. Kemampuan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari keterampilan, kapabilitas, edukasi, fisik hingga regulasi dalam masyarakat. Di sisi lain, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menyatakan kesejahteraan sosial sebagai keadaan ketika setiap kebutuhan sosial, material, hingga spiritual harus dipenuhi agar memperoleh kelayakan dalam hidup dan mampu melakukan pengembangan diri. Kesejahteraan sosial dijelaskan sebagai proses atau tindakan yang direncanakan dan dilakukan oleh individu untuk meningkatkan keadaan sosial mereka, entitas pemerintahan, Lembaga sosial, masyarakat melalui tujuan peningkatan kualitas hidup berdasarkan penyediaan layanan sosial serta tunjangan sosial.<sup>33</sup>

## **2. Fungsi Kesejahteraan Sosial**

Tujuan dari fungsi kesejahteraan sosial adalah untuk menciptakan keadaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menyelesaikan permasalahan yang disebabkan oleh perubahan sosial

---

<sup>33</sup> Ahmad Suhendi. "Peranan Tokoh Masyarakat Lokal Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial". Dimuat dalam Jurnal Informasi. Vol. 18, No. 02, Tahun 2013

ekonomi. Fahrudin (2014) menyatakan bahwa fungsi kesejahteraan terdiri dari :

- a. Fungsi pencegahan: Kesejahteraan bertugas guna menghindari timbulnya masalah sosial di masyarakat dengan membentuk pola hubungan sosial yang baru.
- b. Fungsi penyembuhan: Kesejahteraan sosial berperan dalam membantu masyarakat mengatasi dan memperbaiki kerentanan mental dan fisik mereka saat menghadapi masalah, sehingga memungkinkan mereka untuk melanjutkan interaksi sosial seperti biasa.
- c. Fungsi pengembangan: Proses penciptaan dan pemanfaatan sumber daya sosial melibatkan kesejahteraan sosial.
- d. Fungsi penunjang: Kesejahteraan sosial memberikan bantuan untuk inisiatif yang bertujuan mencapai tujuan atau layanan sosial kesejahteraan.<sup>34</sup>

### 3. Tujuan Kesejahteraan Sosial

Memiliki tujuan dalam menjamin bahwa tiap orang, organisasi, maupun masyarakat dapat berfungsi secara optimal dalam menjalani kehidupan mereka. Ini dicapai dengan mengurangi tekanan dan goncangan yang dapat mengganggu. Menurut Schneiderman dalam Fahrudin (2012:10), kesejahteraan sosial memiliki tujuan utama yang terdiri dari:

- a. Pencapaian hidup berlandaskan kesejahteraan dengan melibatkan upaya untuk memastikan bahwa kebutuhan dasar layaknya sandang, pangan, serta lingkungan dapat dipenuhi secara optimal sehingga setiap individu dapat menikmati hidup yang layak dan bermakna..
- b. Mencapai penyesuaian yang positif dengan masyarakat sekitar melalui pengembangan sumber daya, peningkatan kualitas hidup, dan pengembangan kehidupan yang memuaskan. Hal ini bertujuan agar

---

<sup>34</sup> BAB II HND.pdf (unpas.ac.id)

individu dapat berinteraksi secara harmonis dan memberikan kontribusi yang positif di lingkungan sosial sekitar.<sup>35</sup>

#### 4. Komponen Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial memiliki sejumlah elemen penting yang membedakannya dari upaya lainnya. Fahrudin (2012:16) menyatakan unsur-unsur tersebut dapat dibedakan sebagai berikut, komponen-komponen tersebut dapat diidentifikasi meliputi :

- a. Organisasi Formal: Usaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dijalankan dengan system yang terstruktur dan resmi oleh organisasi atau lembaga sosial yang mempunyai otoritas yang sah.
- b. Pendanaan: tanggung jawab tidak hanya terletak pada pemerintah, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan.
- c. Tuntutan Kebutuhan Manusia: Pelayanan mempertimbangkan kebutuhan manusia menyeluruh. Pelayanan ini muncul sebagai respons terhadap keperluan individu.
- d. Profesionalisme: Pelaksanaan layanan harus dijalankan dengan profesional, menggunakan pendekatan ilmiah yang terstruktur dan sistematis, serta mengaplikasikan metode serta teknik pekerjaan sosial yang lebih teruji.
- e. Kebijakan: pelayanan kesejahteraan sosial perlu didukung oleh rangkaian undang-undang yang mengatur ketentuan pelayanan, proses pelaksanaannya, dan penyelesaian masalah yang terkait.
- f. Partisipasi Masyarakat: keterlibatan aktif masyarakat adalah kunci keberhasilan dan manfaat optimal dari upaya kesejahteraan sosial. Ini mencakup partisipasi berbagai pihak termasuk individu termasuk disabilitas dalam meningkatkan keterampilan mereka.
- g. Data dan Informasi: Pelayanan harus didukung oleh informasi dan data yang akurat serta relevan. Tanpa data yang tepat, pelayanan tidak dapat

---

<sup>35</sup> <http://repository.unpas.ac.id/31050/3/BAB%20II.pdf>

berjalan secara efektif dan mungkin tidak mencapai tujuannya dengan baik.<sup>36</sup>

## 5. Prinsip Kesejahteraan Sosial

Menurut Maas seperti yang dijelaskan oleh Adi, terdapat beberapa prinsip yang mendasari kesejahteraan sosial, yaitu :

- a. Penerimaan tanpa penilaian terhadap klien adalah hal yang penting bagi praktisi.
- b. Komunikasi yang efektif merupakan kunci untuk memahami pesan dan masalah klien.
- c. Pengakuan akan perbedaan individualitas setiap individu adalah esensial dalam pekerjaan sosial.
- d. Mendorong partisipasi aktif klien dalam menyelesaikan masalah mereka merupakan prinsip yang penting.
- e. Kerahasiaan adalah hal yang harus dijaga dalam setiap interaksi dengan klien.
- f. Kesadaran akan diri sendiri dan profesionalisme adalah aspek yang krusial dalam hubungan dengan klien.

Prinsip-prinsip ini saling terkait dan dapat diterapkan baik pada tingkat individual (intervensi mikro) maupun pada tingkat komunitas atau organisasi (intervensi makro).<sup>37</sup>

## 6. Konsep Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan merupakan bidang studi yang fokus pada institusi, kebijakan, dan personel yang bertujuan memberikan layanan sosial kepada personal, organisasi, maupun masyarakat. Ilmu ini berusaha melakukan pengembangan basis pengetahuan guna menganalisis akar permasalahan sosial dan merancang strategi untuk mengatasi mereka. Konsep ini melibatkan program yang terstruktur dan terorganisir dengan berbagai keterampilan ilmiah yang relevan. Menurut Rukminto, kesejahteraan adalah ilmu terapan yang bertujuan menganalisis serta mengembangkan

---

<sup>36</sup> <http://repository.unpas.ac.id/31050/3/BAB%20II.pdf>

<sup>37</sup> Ahmad Suhendi. "Peranan Tokoh Masyarakat Lokal Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial". Dimuat dalam Jurnal Informasi. Vol. 18, No. 02, Tahun 2013

ideologi dan metodologi untuk meningkatkan standar hidup masyarakat dengan memenuhi kebutuhan dasar dan memberikan peluang bagi individu dalam komunitas untuk berkembang dan mencapai potensi maksimal.<sup>38</sup>

Menurut Nasikun (1993), konsep kesejahteraan dapat dipahami sebagai upaya untuk mencapai kesetaraan dalam martabat manusia, yang tercermin dalam empat klasifikasi utama :

- a. rasa aman
- b. kesejahteraan
- c. kebebasan
- d. identitas diri.<sup>39</sup>

Dari uraian tersebut, jelas bahwa kesejahteraan sosial berusaha meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memecahkan masalah sosial dan menyediakan kebutuhan mereka, sehingga mereka dapat mencapai standar hidup yang lebih tinggi. Menurut UU No. 11/2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak, mengembangkan diri, dan memenuhi hak-hak sosialnya. Dalam kerangka ini, pemerintah memiliki wewenang dan kewajiban untuk meningkatkan kualitas hidup warga melalui kebijakan dan tindakan yang tepat dan efektif.

## 7. Indikator Kesejahteraan Sosial

Kolle (dalam Bintarto (1989), menegaskan bahwa ada beberapa cara untuk mengukur tingkat kesejahteraan berdasarkan aspek kehidupann:<sup>40</sup>

- a. Kesejahteraan material, yang mencakup beberapa aspek layaknya perumahan, makanann, serta keperluan lainnyaa.

<sup>38</sup> BAB II.pdf (unpas.ac.id)

<sup>39</sup> <https://repository.uin-suska.ac.id/3990/3/BAB%20II.pdf>

<sup>40</sup> Burhanuddin Kiyai Heri Risal Bungkaes, J.H. Posumah, 'Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud', *Acta Diurna*, 2.2 (2013), pp. 1–23.

- b. Kuallitas hidup fisik, seperti kesehatan, lingkungan sekitar, dan masih banyak lagi.
- c. Aspek mental kehidupan, termasuk mulai dari edukasi, budaya, dan lain-lain.
- d. Segi spiritual, layaknya moralitas, etika, keselaran dalam menyesuaikan diri.

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), taraf kesejahteraan sosial suatu daerah mampu terukur melalui sejumlah klasifikasi, diantaranya :<sup>41</sup>

- a. Pendidikan: Pendidikan memberikan edukasi dan keterampilan yang dibutuhkan guna berpartisipasi secara produktif dalam masyarakat dan ekonomi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin banyak pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang.
- b. Kesehatan: Kesehatan secara optimal juga berdampak pada kesejahteraan sosial masyarakat. Masyarakat yang memiliki tingkat kesehatan yang tinggi cenderung lebih stabil sosialnya, dengan tingkat kebahagiaan dan kesejahteraan psikologis yang lebih baik
- c. Pendapatan/Gaji: Dengan mendapatkan gaji dari hasil pekerjaan mereka maka mereka bisa memenuhi untuk membeli keperluan.
- d. Kepemilikan Rumah dan Fasilitas: Menciptakan rasa hak milik dan keamanan bagi individu dan keluarga. Memiliki tempat tinggal sendiri dapat memberikan stabilitas dan kepastian, yang merupakan aspek penting dari kesejahteraan. Hal ini mencakup kebebasan untuk menentukan cara merawat dan melakukan pengelolaan tempat tinggal, serta kebebasan dari ketidakpastian tempat tinggal.
- e. Taraf Hidup dan Pola Konsumsi: Taraf hidup mencakup aspek-aspek seperti pendapatan per kapita, tingkat pekerjaan, dan akses terhadap sumber daya ekonomi. Pola konsumsi mencerminkan bagaimana masyarakat menggunakan pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Tingkat pendapatan yang tinggi dan pola

---

<sup>41</sup> Badan Pusat Statistik (BPS)

konsumsi secara optimal dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan ekonomi yang lebih tinggi.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menetapkan indikator keluarga dengan tingkat kesejahteraan sosial, terdiri dari:<sup>42</sup>

- a. Indikator Keluarga Sejahtera I (KS I), termasuk hal-hal berikut:
  - 1) Setiap individu dalam keluarga memakan makanan setidaknya dua kali dalam satu hari.
  - 2) Setiap anggota keluarga memiliki pakaian ketika berada di rumah, di pekerjaan maupun sekolah, serta saat pergi keluar.
  - 3) Rumah tempat tinggal memiliki lantai, atap, dan dinding dengan kondisi optimal.
  - 4) Apabila terdapat keluarga yang sakit, mereka akan diantarkan ke fasilitas kesehatan.
  - 5) Jika pasangan dalam keadaan subur dan siap memiliki anak berencana untuk menggunakan kontrasepsi, mereka dapat pergi ke fasilitas kontrasepsi.
  - 6) Semua anak dalam keluarga dengan usia 7 hingga 15 tahun secara teratur bersekolah.
- b. Indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) juga dikenal sebagai Indikator Kebutuhan Psikologis Keluarga, meliputi:
  - 1) Setiap individu dalam keluarga melakukan praktik keagamaan sesuai dengan keyakinan pribadi mereka.
  - 2) Setiap individu dalam keluarga melakukan konsumsi atas telur, daging, atau ikan satu minggu sekali.
  - 3) Setiap individu dalam keluarga menerima minimal satu set pakaian baru setiap tahun.
  - 4) Setiap penghuni rumah memiliki minimal 8m<sup>2</sup> luas di tempat tinggal mereka.

---

<sup>42</sup> Sri Umyati, Sri Ayu Andayani, and Itang Ismannudin, 'Fragmentasi Lahan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Bawang Merah: Sebuah Analisis Review', *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 15.1 (2022), p. 77, doi:10.19184/jsep.v15i1.29272.

- 5) Selama periode tiga bulan yang lalu, seluruh anggota keluarga dalam kondisi sehat sehingga dapat menjalankan tugas dan peran mereka.
  - 6) Minimal satu individu dalam keluarga bekerja untuk memperoleh pendapatan
  - 7) Semua anggota keluarga yang berusia antara 10 sampai 60 tahun memiliki kemampuan baca serta tulis dengan huruf Latin.
  - 8) Pasangan dengan metode kontrasepsi dalam usia subur yang memiliki lebih dari satu anak.
- c. Indikator Kebutuhan Pengembangan Keluarga Sejahtera III (KS III), meliputi:
- 1) Keluarga berupaya memperdalam pemahaman mereka tentang agama.
  - 2) Sebagian anggota keluarga yang memiliki pendapatan akan menyisihkan sebagian dari penghasilan mereka sebagai tabungan, baik melalui barang maupun nominal uang.
  - 3) Keluarga memiliki kebiasaan untuk makan bersama-sama minimal satu kali satu minggu, sebagai waktu untuk berkomunikasi dan berkumpul bersama.
  - 4) Keluarga secara aktif terlibat pada aktivitas masyarakat di lingkungan sekitar mereka.
  - 5) Keluarga seringkali memperoleh berbagai informasi dari media cetak, koran, majalah, siaran, program televisi, serta internet.
- d. Indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator aktualisasi diri, terdiri:
- 1) Keluarga merasa termotivasi untuk membantu sesama sehingga secara rutin dan sukarela menyumbangkan bantuan materi untuk kegiatan sosial
  - 2) Memiliki anggota keluarga berpartisipasi secara aktif dalam mengurus organisasi sosial pada Yayasan, Lembaga masyarakat, maupun tempat lain.

Dalam penelitian ini, indikator kesejahteraan sosial yang akan digunakan berdasarkan definisi kesejahteraan sosial Badan Pusat Statistik (BPS). Penulis akan menganalisis indikator-indikator tersebut dalam kaitannya dengan kesejahteraan para pelaku UMKM di Sentra Tahu, yang meliputi kesehatan, edukasi, pendapatan, kepemilikan rumah serta fasilitas, pola konsumsi serta standar kehidupan. Pada penelitian ini, penulis berusaha melihat peranan UMKM sentra tahu melakukan peningkatan terhadap kesejahteraan masyarakat desa kalikabong, kabupaten Purbalingga.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui penghimpunan data, menganalisis, dan membuat suatu kesimpulan, yang dilakukan dengan mengilustrasikan fenomena sosial dengan berfokus pada metode komunikasi secara intensif yang dilakukan antara peneliti dengan permasalahan yang dikaji.<sup>43</sup>

Pendekatan dalam penelitian “ Eksistensi UMKM Senra Tahu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikabong Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga” mengadopsi pendekatan deskriptif, bertujuan memberikan gambaran terkait bagaimana peran UMKM senra tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa kalikabong.

Jenis penelitian ini dipilih karena menyesuaikan dengan tujuan dari penelitian yang ingin diteliti secara mendalam, menggambarkan kondisi realita secara jelas, dan menyajikan data yang akurat sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menganalisis dan menggambarkan peranan UMKM senra tahu melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat desa kalikabong.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik ini berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa atau interaksi perilaku manusia dalam suatu latar tertentu dari sudut pandang peneliti. Penelitian kualitatif berlangsung dalam situasi yang memperhatikan keadaan sebenarnya atau keadaan alami dari suatu konteks.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

---

<sup>43</sup> Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik (Jakarta: Bumi Aksara: 2014, hal 81-82

1. Lokasi Penelitian

Wilayah penelitian ini dilakukan di UMKM sentra tahu yang bertepatan di Desa Kalikabong, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai pada bulan Januari-April 2024.

### C. Data dan Sumber Data

Penelitian kualitatif membutuhkan dua jenis sumber data: data primer (data lapangan) dan data sekunder (data dokumen), yang terdiri dari:

1. Data Primer

Sumber data primer didapat dari lapangan melalui sumber informan sebagai narasumber, seperti kepala desa, pelaku UMKM, pengurus laskar tahu dan masyarakat desa setempat untuk memberika data penelitian. Data primer diperoleh melalui pelaksanaan wawancara bersama pelaku UMKM sentra tahu.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2017; 193) mendefinisikan data sekunder sebagai informasi yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Dalam konteks ini, sumber data penelitian dikumpulkan melalui perantara atau secara tidak langsung, seperti catatan buku, bukti yang telah ada, atau arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dengan kata lain, data sekunder dalam penelitian ini meliputi artikel, publikasi ilmiah, dan membaca berbagai buku tentang penelitian yang sedang dilakukan.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Nanda Rizky Fauziah and Fredian Tonny Nasdian, 'Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat Dengan Pemanfaatan Digital Pada Desa Wisata (Kasus: Desa Wisata Jelok, Desa Beji, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta)', *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, (2021), pp. 189–201.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini yaitu sasaran dari peneliti yang memungkinkan untuk memperoleh sumber data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu pemilik UMKM 5 orang, 2 Karyawan, 1 pengurus laskar tahu, dan lurah Kalikabong.

#### **2. Objek Penelitian**

Subjek atau fenomena yang menjadi pusat dari sebuah penelitian disebut sebagai objek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana eksistensi Usaha Mikro Kecil Mengah (UMKM) sentra tahu dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Kalikabong.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam menjalankan penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara langsung dengan subjek untuk memperoleh informasi yang valid. Peneliti mengumpulkan informasi melalui cara-cara berikut :

#### **1. Observasi**

Sugiono mendefinisikan observasi sebagai teknik studi yang melibatkan pengamatan pada keadaan dan situasi, berusaha mengumpulkan sumber data dengan melihat dan mengalami sendiri apa yang dikatakan dan dilakukan oleh sumber informasi dalam kehidupannya. Peneliti melakukan observasi, yaitu dengan melihat wilayah untuk mengamati tindakan yang dilakukan di Kalikabong terkait UMKM sentra tahu dan upaya peningkatan kesejahteraan.

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Keberhasilan observasi sebagai strategi pengumpulan data sangat tergantung pada kemampuan pengamat, karena pengamat menggunakan indera penglihatan, pendengaran, penciuman, atau perabaan untuk mengamati objek penelitian dan kemudian menarik kesimpulan

berdasarkan apa yang dilihatnya. Oleh karena itu, keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian sangat tergantung pada kecakapan dan ketelitian pengamat.

Peneliti melakukan observasi dengan mendatangi langsung sentra UMKM tahu di desa Kalikabong, Kalimanah, Purbalingga. Tujuannya adalah untuk memahami secara langsung upaya UMKM sentra tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data kualitatif di mana terjadi dialog langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Ia menggambarkan wawancara sebagai suatu cara untuk menggali lebih dalam pemahaman tentang pengalaman, pandangan, dan interpretasi peserta penelitian.<sup>45</sup> Kegiatan ini berupa sesi penggalian informasi yang terkait dengan kesejahteraan para pelaku UMKM serta pihak yang terkait lainnya untuk melengkapi data yang diperlukan mengenai peran UMKM sentra tahu guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Kalikabong kecamatan Kalimanah kabupaten Purbalingga.

Wawancara adalah suatu peristiwa atau proses di mana seorang pewawancara berinteraksi dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai secara langsung. Selain itu, pendekatan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi untuk tujuan penelitian. Wawancara dapat berbentuk percakapan tatap muka antara pewawancara dan responden, dengan atau tanpa petunjuk khusus. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengumpulkan pendapat, perasaan, emosi, dan informasi lain tentang orang-orang dalam suatu organisasi. Mengadakan sesi wawancara memungkinkan para peneliti untuk menghimpun informasi secara lebih terperinci, memahami budaya melalui bahasa dan

---

<sup>45</sup> Imami Nur Rachmawati, “*PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF: WAWANCARA*”, Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 11, No.1, Maret 2007; hal 35-40

ekspresi yang digunakan oleh responden, serta dapat memberikan klarifikasi terhadap hal-hal yang belum diketahui sebelumnya.

Ada dua jenis wawancara utama: wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang dikembangkan dengan cermat. Di sisi lain, wawancara tidak terstruktur dilakukan tanpa mengikuti pedoman tertentu, dengan pendekatan yang lebih bebas dan mengalir, namun tetap terfokus pada tujuan penelitian.

Untuk mendapatkan data yang komprehensif, peneliti menerapkan kedua teknik wawancara tersebut. Pertama, wawancara dilakukan dengan ketua UMKM sentra tahu untuk memahami latar belakang pendirian UMKM tersebut dan aspek-aspek terkait. Kedua, wawancara juga dilakukan dengan anggota UMKM untuk mendapatkan informasi tambahan yang relevan. Selanjutnya, perangkat desa diwawancarai untuk mendapatkan pandangan mereka tentang topik tersebut untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dari UMKM sentra tahu dengan situasi di lapangan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat yang tidak tergabung dalam UMKM sentra tahu untuk mendapatkan informasi faktual lebih lanjut tentang UMKM tersebut.

### 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi adalah proses membuat dan menyimpan dokumen, baik itu berupa catatan, laporan, maupun berbagai macam jenis dokumen lainnya untuk keperluan penyelidikan dan pelaporan. Dokumentasi merupakan kegiatan yang bisa dijadikan sebagai bukti yang sah yang menunjukkan adanya penelitian dengan memakai metode kualitatif. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran atau dokumentasi dari berbagai perspektif. Maupun paradigma subjek melalui media tertulis dan non tertulis yang dibuat langsung oleh pihak terlibat.<sup>46</sup> Dokumentasi sebagai Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen; tulis, gambar, ataupun elektronik.

---

<sup>46</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, 60.

Dengan menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data, informasi yang diperlukan dapat terkumpul dengan lengkap.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam teknik ini berisi serangkaian langkah, prosedur, pendekatan guna mengolah, menyusun, dan menginterpretasikan data yang diperoleh untuk kepentingan penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono yaitu: “Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”.

Berikut ini ialah penjelasan dari ketiga metode tersebut antara lain :

##### **1) Reduksi Data**

Reduksi data memerlukan serangkaian prosedur untuk memilih, mengurangi, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang diambil dari catatan lapangan yang direkam. Prosedur ini berlangsung secara terus menerus selama fase penelitian. Reduksi data adalah pengumpulan informasi dari lapangan yang harus didokumentasikan dengan cara yang aman dan tepat. Reduksi data meliputi merangkum, menentukan hal-hal yang paling penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari model yang utama, dan membuang hal-hal yang tidak penting. Data-data mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat UMKM sentra tahu di Desa Kalikabong yang diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum untuk menentukan aspek-aspek yang penting dan krusial.<sup>47</sup>

Reduksi data melibatkan beberapa langkah, yakni (1) merangkum data, (2) melakukan pengkodean, (3) menelusuri tema, dan (4) membuat gugus-gugus. Proses ini dilakukan melalui seleksi ketat terhadap data, menyusun ringkasan atau uraian singkat, serta mengelompokkannya ke dalam pola yang lebih luas.

Reduksi data dilakukan dengan melakukan ringkasan terhadap berbagai data yang telah terkumpul dalam beberapa kategori, konsep serta tema. Pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi melalui

---

<sup>47</sup> Ahmad Rijali, ‘Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin’, 17.33 (2018), pp. 81–95.

konklusi dan penyajian data, membentuk suatu proses yang tidak bersifat sekali jadi, tetapi melibatkan pergerakan bolak balik. Perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan membentuk suatu siklus. Kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman analisis yang digunakan.

## 2) Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan teknik untuk mengatur berbagai jenis informasi sehingga kesimpulan dan tindakan dapat diambil. Penyajian data kualitatif dapat berbentuk prosa naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Berbagai format ini menggabungkan informasi yang terorganisir ke dalam suatu cara yang kohesif dan mudah dipahami, sehingga lebih mudah untuk mengamati situasi, menilai keakuratan temuan, atau menganalisis ulang.<sup>48</sup>

## 3) Kesimpulan/Verifikasi

Peneliti kualitatif terus-menerus melakukan usaha dalam menarik kesimpulan selama berada di lapangan. Pencarian makna dari objek, pencatatan pola-pola yang teratur, penjelasan fenomena konfigurasi yang mungkin muncul, hubungan sebab akibat, serta proposisi telah dilakukan oleh peneliti sejak awal pengumpulan data. Kesimpulan-kesimpulan ini dihadapi dengan sikap yang fleksibel, tetap terbuka, dan skeptis, namun demikian, kesimpulan awal sudah ditemukan. Meskipun awalnya mungkin tidak jelas, seiring berjalannya waktu, kesimpulan tersebut menjadi lebih rinci dan kokoh.

Berbagai kesimpulan ini juga mendapatkan verifikasi selama proses penelitian berlangsung dengan melalui beberapa cara, seperti (1) pemikiran ulang selama proses penulisan, (2) tinjauan kembali catatan lapangan, (3) diskusi dan pertukaran ide dengan rekan sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, dan (4) usaha menyeluruh untuk menempatkan temuan dalam konteks data lainnya. Proses akhir dari

---

<sup>48</sup> E. Fatmawati. "Metode Penelitian BAB III Metode dan Teknik Analisis Data". (Universitas Diponegoro, 2013)

penelitian ialah hasil akhir atau simpulan. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan harus pula disertai bukti yang sah dan benar sesuai dengan permasalahan yang ditetapkan.<sup>49</sup>



---

<sup>49</sup> E. Fatmawati. "Metode Penelitian BAB III Metode dan Teknik Analisis Data". (Universitas Diponegoro, 2013)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga**

##### **1. Letak Geografis Desa Kalikabong**

Desa Kalikabong merupakan Desa Kalikabong adalah salah satu dari tiga Desa di Kecamatan Kalimanah yang mencakup 14 desa. Desa Kalikabong terdiri dari 30 RT (Rukun Tetangga) dan 5 RW (Rukun Warga). Desa Kalikabong dikenal sebagai penghasil bahan pangan, terutama tahu dan tempe. Desa ini memiliki luas wilayah 123.354 km<sup>2</sup>, dengan pemukiman penduduk seluas 57.853 ha, tanah sawah 43.327 ha, dan tanah tegalan atau daratan 22.215 ha. Dahulu, Desa Kalikabong dikenal sebagai desa yang subur dengan hasil pertanian yang melimpah. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yang namanya tidak diketahui. Di desa ini, terdapat sungai yang panjang dengan aliran air yang deras dan jernih. Sungai tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai kegiatan sehari-hari seperti mencuci, mengambil air untuk memasak, dan mandi. Seorang pengelana kemudian datang ke desa tersebut dan bekerja untuk kepala desa sebagai petani. Pengelana ini bekerja dengan giat dan penuh semangat, menyelesaikan semua tugas dengan cepat dan baik. Melihat kinerjanya, kepala desa dan warga semakin menyukai pengelana tersebut. Namun, ada seorang warga desa yang tidak menyukai pengelana itu dan terus-menerus menggangukannya. Warga desa tersebut merusak ladang yang telah dikerjakan oleh pengelana. Keesokan paginya, pengelana terkejut melihat ladangnya telah rusak kembali seperti belum dikerjakan. Marah dengan kejadian tersebut, pengelana mencari warga desa yang telah merusak ladangnya. Dalam kemarahannya, pengelana menumpahkan minyak ke sungai yang digunakan oleh warga untuk berbagai aktivitas sehari-hari. Kemudian, pengelana itu menyulut api sehingga sungai tersebut terbakar. Kobaran api itu melambungkan kemarahan pengelana tersebut. Warga desa yang

mengganggunya kemudian dilemparkan ke sungai yang terbakar dan hanyut entah ke mana. Sejak saat itu, siapa pun yang mengganggu orang lain di desa tersebut akan mengalami musibah besar atau kecil. Desa tersebut kemudian dikenal sebagai Desa Kalikabong, yang berasal dari kata "Kali" berarti sungai dan "Kabong" berarti terbakar. Jadi, Kalikabong berarti sungai yang terbakar.

Sekarang, Desa Kalikabong menjadi kelurahan paling ramai di daerah Kecamatan Kalimanah. Wilayahnya yang strategis berdekatan dengan berbagai kantor pemerintah seperti Polres Purbalingga, Rumah Sakit Harapan Ibu, Pasar Segamas Purbalingga, Kantor Samsat Purbalingga, dan juga banyak pabrik atau perusahaan yang memproduksi bulu mata, perusahaan aluminium, dan pabrik obat herbal. Di Kelurahan Kalikabong, fasilitas pendidikan mencakup kedua jenis pendidikan, yaitu formal dan non-formal. Di sektor formalnya, terdapat 2 sekolah Taman Kanak-Kanak, 3 sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, dan 1 sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan untuk pendidikan non-formal, terdapat kursus, bimbingan belajar (bimba), dan pondok pesantren/TPQ. Letak geografis Kelurahan Kalikabong juga dapat dijelaskan lebih rinci, bisa disampaikan sebagai berikut:

a) **Batas Wilayah Desa**

Letak Geografis Desa Kalikabong, terletak diantara :

Sebelah Barat : Berbatasan dengan desa Selabaya

Sebelah Utara : Bersebelahan dengan Kelurahan Kandangampang

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Purbalingga Kidul

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan desa Grecol

b) **Luas Wilayah Desa**

Luas wilayah Desa Kalikabong adalah 123.354 km<sup>2</sup> dengan :

Pemukiman Penduduk : 57.853 Ha

Tanah Sawah : 43.327 Ha

Tanah Tegalan : 22.215 Ha

## c) Orbitasi

Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 3 KM

Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 7 Menit

Jarak ke ibu kota kabupaten : 5 KM

Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten : 20 Menit

## 2. Gambaran Demografis Desa Kalikabong

## a. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Adapun jumlah penduduk desa kalikabong berdasarkan jenis kelamin yaitu :

Laki-laki : 3.315

Perempuan : 3.145

Total : 6463

Dengan kepadatan penduduk 23 jiwa/km<sup>2</sup>

Jumlah rumah tangga KK dan rata-rata anggotanya 5 jiwa.

Jumlah bayi (usia 0 – 1 th) 85 orang

Jumlah anak (usia 1 – 5) 419 orang

Jumlah WUS 1784 orang

Jumlah PUS 1243 orang

Jumlah BUMIL 47 orang Jumlah KK 1982

Jumlah Rumah 1504 Jumlah Rumah yang memiliki jamban sehat 1328 rumah

Jumlah Rumah yang belum memiliki jamban 45 rumah

Jumlah Rumah yang memiliki jamban tidak sehat 131 rumah

Jumlah peserta PBI 1830 jiwa

Jumlah warga yang mempunyai kartu BPJS 2501 jiwa

Jumlah warga yang mempunyai Kartu Purbalingga Sehat ( KPS ) 619 jiwa

## b. Tingkat Pendidikan Desa Kalikabong

Tabel 4.1

## TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK DESA KALIKABONG

No.	Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1.	Belum Sekolah	364	307	671	10.44%
2.	Belum Tamat SD	398	379	777	12.09%
3.	Tamat SD/MI	678	682	1.360	21.16%
4.	Tamat SMP/MTs	711	716	1.427	22.20%
5.	Tamat SMA	893	744	1.637	25.47%
6.	Diploma 3 (D3)			145	2.26%
7.	Starta 1 (S1)			410	6.38%
	Total			6.427	100.00%

Sumber : Data Dokumentasi Desa Kalikabong 2022

Berdasarkan Berdasarkan tabel di atas yang membahas tingkat pendidikan di Desa Kalikabong, kita dapat menyimpulkan bahwa penduduk desa tersebut berada pada tingkat pendidikan yang tergolong menengah ke bawah. Indikator yang mendukung kesimpulan ini adalah jumlah penduduk yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang relatif sedikit, hanya sekitar 410 orang. Jumlah ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk desa belum memiliki akses atau kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, penduduk yang melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP/MTs tercatat sebanyak 1.427 orang, dan yang

melanjutkan ke jenjang SMA berjumlah 1.637 orang. Angka-angka ini menunjukkan bahwa meskipun ada sejumlah penduduk yang menempuh pendidikan menengah, jumlah mereka yang mencapai pendidikan tinggi sangat terbatas.

c. Sumber Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kalikabong

Tabel 4.2

SUMBER MATA PENCAHARIAN PENDUDUK  
DESA KALIKABONG

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
Buruh	687	16.84%
Buruh Tani	161	3.95%
Petani	81	1.99%
Karyawan Swasta	1724	42.25%
Pedagang	825	20.22%
Pengusaha	240	5.88%
Guru	69	1.69%
TNI/POLRI	33	0.81%
PNS	105	2.57%
Pensiunan	116	2.84%
Dokter	7	0.17%
Bidan	12	0.29%
Perawat	20	0.49%
jumlah	4080	100.00%

Sumber : Data Dokumentasi Desa Kalikabong 2022

Dari data yang ditunjukkan dalam tabel tersebut, pekerjaan utama yang paling banyak dijalani oleh penduduk di Kelurahan Kalikabong adalah sebagai karyawan swasta dengan jumlah mencapai 1.724 orang untuk pedagang sendiri berada di urutan nomer 2 jika sebanyak 825, hal tersebut menandakan sesuai dengan keadaan geografis kelurahan

kalikabong yang dekat dengan pabrik industri maka sebagian besar masyarakatnya sebagai karyawan swasta, namun sesuai urutan mata pencaharian terbanyak yaitu pedagang menandakan banyak juga masyarakat kalikabong yang menggantungkan hidupnya dengan cara memiliki usaha. Namun selain itu, sebagian besar masyarakat Kalikabong juga mencari penghasilan untuk menghidupi kesehariannya dengan bekerja sebagai buruh, petani, pengusaha, dan lain-lain.

## **B. Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sentra Tahu Kalikabong**

Desa Kalikabong, yang terletak di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, merupakan salah satu sentra produksi tahu yang terkenal di Purbalingga. Sejarahnya dimulai pada masa zaman nenek moyang, sentra tahu di desa Kalikabong yang sudah ada dan berlangsung sejak jaman nenek moyang bahkan sekarang para pengrajin tahu dulunya orang tua mereka sama berprofesi sebagai pengrajin tahu kini diturunkan ke anak-anak mereka. Ketika teknik pembuatan tahu mulai diperkenalkan ke masyarakat setempat. Para pengrajin tahu belajar teknik tersebut dan mengembangkannya menjadi industri tahu yang berkembang pesat.

Sentra tahu ialah suatu tempat atau wilayah yang secara khusus dikenal sebagai pusat produksi atau distribusi tahu. Tahu merupakan produk makanan yang berasal dari biji kedelai yang telah diolah menjadi tekstur yang padat dan seringkali digunakan dalam berbagai hidangan di berbagai budaya, terutama di Asia Timur dan Tenggara. Sentra tahu seringkali merupakan daerah atau wilayah di mana banyak produsen tahu berkumpul dan memproduksi tahu dalam jumlah besar. Di sentra tahu, biasanya terdapat berbagai usaha kecil hingga besar yang berfokus pada produksi tahu, serta mungkin juga terdapat toko-toko atau pedagang yang menjual tahu dan produk olahan tahu kepada konsumen. Sentra tahu seringkali menjadi bagian penting dalam perekonomian lokal dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta kontribusi ekonomi yang signifikan. Selain

itu, sentra tahu juga dapat menjadi pusat inovasi dalam pengolahan tahu, dengan berbagai variasi rasa dan tekstur tahu yang berbeda.

Sejalan dengan itu akhirnya pemerintah purbalingga menjuluki desa klaikabong sebagai sentra industry tahu satu-satunya di purbalingga dikarenakan memang warga kalikabong banyak yang berprofesi sebagai pengrajin tahu, walaupun seiring berkembangnya zaman sentra tahu kalikabong bersaing dengan industry pabrik lain yang ada dikawasan kalikabong namun sentra tahu kalikabong eksis hingga saat ini.

Desa Kalikabong juga dikenal sebagai pusat inovasi dalam pembuatan tahu. Para pengusaha tahu di sana terus melakukan penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas dan variasi produk tahu mereka. Hal ini membuat produk tahu dari Kalikabong memiliki citarasa yang khas dan kualitas yang terjaga.

Hal tersebut di buktikan dengan dukungan pemerintah desa yakni membentuk laskar tahu, dahulu memang sentra tahu kalikabong mempunyai koperasi yang menangui sentra tahu kalikabong namun karena ada problem tersendiri maka koperasi tersebut bubar dan dgantikan dengan laskar tahu ini, laskar tahu merupakan organisasi yang di bentuk oleh karang taruna guna untuk mensupprot para pengrajin tahu yang ada di kalikabong, laskar tahu ini hanya bergerak dalam bidang pemasaran dan inovasi, mereka memperkenalkan produk tahu kalikabong dan produk inovasi mereka di event-event tahu yang diadakan oleh pemerintah. Tahu kalikabong juga seringkali menjuara event-event tahu yang diada di purbalingga sebagai olahan produk inovasi berbahan tahu.

Industri tahu di Kalikabong telah berkembang secara turun-temurun, sehingga mayoritas masyarakat di sana memiliki mata pencaharian sebagai pengrajin tahu. Adanya UMKM yang berfokus pada produksi tahu ini memberikan dampak positif dengan menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam menjaga tradisi dan kearifan lokal juga memperkuat posisi Sentra Tahu di Desa Kalikabong. Budaya gotong royong dan kerja sama antar pengrajin tahu telah menjadi bagian telah

menjadi bagian dari kehidupan masyarakat setempat., memastikan kelangsungan industri tahu ini dari generasi ke generasi. Dukungan dan sinergi komunitas lokal dalam menjalankan dan mempertahankan usaha ini menjadikan Sentra Tahu Kalikabong sebagai pilar penting dalam perekonomian desa.

Berikut merupakan data pemilik UMKM Sentra Tahu Kalikabong yaitu :

Tabel 4.3

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Sahid	L
2	Jaenal	L
3	imam	L
4	Ayo	L
5	Tursiah	P
6	Yani	P
7	Jiko	L
8	Ruswandi	L
9	Sijam	L
10	Mingan	L
11	Mian	L
12	Tunarto	L
13	Jamilah	P
14	Tuhad	L
15	Siju	L
16	Kholis	L
17	Gino	L
18	Ruswandi	L
19	Amali	L
20	Supen	P
21	Imam	L
22	Salikin	L

23	Jikun	L
24	Ahfan	L

### C. Eksistensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sentra tahu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat

Menurut penjelasan Midgley tentang kesejahteraan sosial, kesejahteraan itu sendiri didefinisikan sebagai kondisi di mana tiga indikator utama terpenuhi. Pertama, kesejahteraan terjadi saat masalah sosial dapat diatasi secara efektif. Kedua, kesejahteraan terwujud ketika kebutuhan-kebutuhan terpenuhi. Dan yang ketiga, kesejahteraan dicapai ketika ada kesempatan sosial yang optimal. Dari perspektif ini, kesejahteraan diartikan sebagai 'keadaan' yang melibatkan 'sistem, kebijakan, dan program'. Kesejahteraan sosial dapat dicapai ketika masyarakat mampu memenuhi semua kebutuhan mereka, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi fisik, keterampilan, pendidikan, dan nilai serta norma dalam masyarakat.

Berdasarkan penemuan di lapangan, sebagai warga yang berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam hal ini untuk menentukan indikator tingkat kesejahteraan sosial menurut badan pusat statistik (BPS) terdapat 5 aspek yakni sebagai berikut :

Tabel 4.4

#### INDIKATOR TINGKAT KESEJAHTERAAN

No	Indikator	Sebelum	Sesudah
1	Pendidikan	sebelum mereka menjadi pengrajin tahu, sebagian masyarakat desa Kalikabong memiliki tingkat pendidikan	setelah mereka menjadi pengrajin tahu, sebagai masyarakat yang kesulitan menempuh pendidikan/

		yang rendah dilihat masih banyak masyarakat yang tamatan sekolah dasar.	melanjutkan ke jenjang selanjutnya menjadi mampu untuk melanjutkan pendidikan bahkan sampai jenjang perguruan tinggi.
2	Kesehatan	Sebelum mereka menjadi pengrajin tahu, sebagai masyarakat enggan untuk berobat ke rumah sakit karena terkendala nominal.	setelah mereka menjadi pengrajin tahu, sebagai masyarakat bisa memeriksa kesehatan atau mereka berobat ke rumah sakit.
3	Pendapatan/gaji	pendataan rata rata dulu sebelumnya sekitar < RP 800.000	Untuk sekarang pendapat sudah meningkat yakni bisa mencapai RP 3.000.000 – 5.000.000
4	Kepemilikan rumah/fasilitas	sebagai besar masyarakat sudah memiliki rumah atas kepemilikan pribadi, namun dengan fasilitas perabotan rumah yang seadanya	setelah menjadi pengrajin tahu, masyarakat sudah mampu memperbaiki fasilitas rumah mereka dan mampu mencukupi kebutuhan sekunder, membeli barang yang mereka inginkan, bahkan mereka mampu

			membeli tanah.
5	Taraf hidup dan pola konsumsi	Belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan, baik itu kebutuhan dasar, maupun kebutuhan penting lainnya..	Sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar dan juga dapat membeli berbagai kebutuhan tambahan lainnya yang mereka inginkan.

Indikator tingkat kesejahteraan menjadi tolak ukur yang di jadikan acuan untuk mengetahui kondisi yang di alami masyarakat sebelum dan sesudah. Adapun tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik Pusat (BPS) memiliki beberapa indikator sebagai berikut :

#### 1. Pendidikan

Indikator awal menurut BPS adalah Pendidikan. Pendidikan memiliki peranan krusial dalam membentuk masa depan suatu masyarakat. Melalui proses belajar ini, seseorang diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi secara optimal, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang esensial untuk memberikan dampak positif pada masyarakat. Lebih dari sekadar menyiapkan individu untuk karier mereka, pendidikan juga memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian, prinsip-prinsip, dan perilaku yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang beradab, inklusif, dan bertanggung jawab. Melalui proses pendidikan, setiap individu memiliki kesempatan untuk belajar dan tumbuh, menemukan minat dan bakat mereka, serta mengembangkan kemampuan intelektual dan emosional. Pendidikan tidak

hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga mengajarkan keterampilan hidup yang esensial, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, dan kerja sama tim. Dengan demikian, pendidikan membantu menciptakan individu yang siap menghadapi tantangan dunia nyata dengan percaya diri dan kompeten. Lebih lanjut, pendidikan berperan dalam membentuk nilai-nilai sosial dan etika. Individu diajarkan pentingnya toleransi, empati, dan keadilan, yang semuanya penting untuk membangun komunitas yang harmonis dan damai. Pendidikan juga menanamkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, serta terhadap lingkungan sekitar. Ini adalah fondasi penting untuk menciptakan masyarakat yang adil dan berkelanjutan, di mana setiap orang dapat hidup dengan rasa hormat dan martabat.

Selain itu, pendidikan juga memiliki dampak yang luas dalam mengurangi disparitas sosial dan ekonomi di masyarakat. Dengan memberikan aksesibilitas yang setara terhadap pendidikan bagi semua lapisan masyarakat, kesenjangan sosial dapat dikurangi, dan peluang yang sama dapat diberikan kepada semua individu. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk menjadi lebih dinamis dan berdaya saing, dengan menciptakan lingkungan yang lebih merata dan berkelanjutan bagi semua warganya. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya sebuah investasi dalam masa depan individu, tetapi juga fondasi bagi kemajuan dan keberlanjutan masyarakat secara keseluruhan. UMKM sentra tahu memiliki eksistensi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam aspek pendidikan. UMKM ini tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian local melalui lapangan kerja, tetapi juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi aksesibilitas pendidikan bagi anak-anak dari keluarga yang terlibat dalam industri UMKM ini. Hal ini juga yang di rasakan oleh sebagian masyarakat desa Kalikabong, selaras dengan apa yang di sampaikan oleh pak luqman selaku ketua laskar tahu, beliau menyampaikan bahwa :

“ masyarakat kalikabong saya yakin dan saya menyaksikan melihat sendiri banyak orang masyarakat kalikabong baik itu siswa ataupun mahasiswa yang sekarang sudah punya strata pendidikan tinggi itu mereka berawal dari nominal orang tua yang berdagang tahu”<sup>50</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang di sampaikan oleh pak Sahid selaku pemilik usaha tahu bahwa :

“ walaupun saya lulusan SD mba, tapi anak-anak saya 2 sudah lulus SMA, yang 1 masih MTS, cukup untuk membiayai kebutuhan sekolah seperti buku, uang saku dan kebutuhan lainnya, yang 2 ngga mau kuliah padahal saya mampu banget untuk biayain mereka cuma itu kan udah kemauan anak ya mba mau gimana lagi, yang terpenting pendidikan wajibnya sudah sampai SMA”<sup>51</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh bu Yani selaku pemilik tahu bahwa :

“ dengan hasil berjualan tahu bisa menyekolahkan anak-anak saya sampai lulu sekolah SMA dan biaya biaya tambahan lain sewaktu sekolah, karena memang saya sudah dulu sampai sekarang memang kerjaannya sudah upek-ukek dengan tahu dari dulu bantuin ibu sampai usahanya di teruskan ke saya, ya dari hasil itu bisa biayai kubuthan lainnya dan biaya sekolah anak”<sup>52</sup>

Pekerja yang terlibat dalam UMKM ini mendapatkan penghasilan yang cukup untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka. Hal tersebut juga dirasakan oleh karyawan yang berkerja di usaha tahu tersebut, bapak steven bahwa :

“ cukup mba untuk biaya anak walaupun anak saya masih kecil SD dan TK tetapi pasti kan ada kebutuhan lain di luar itu kadang juga kalo ada kerajinan atau keterampilan apa itu kan beli sendiri ngga dari sekolah”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dalam aspek pendidikan mengalami peningkatan signifikan , yang dulunya para pelaku UMKM hanya lulusan sekolah dasar namun mereka bisa menyekolahkan anak-anaknya hingga SMA dan mereka mampu membiayai kebutuhan untuk menunjang pendidikan, bukan hanya dirasakan oleh pemilik usaha saja nanun hal tersebut sama yang dirasakan oleh karyawan bahwa dengan mereka bekerja mereka dapat membiayai anak-anak mereka.

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Luqman, selaku ketua Laskar Tahu, 6 Maret 2024

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sahid, Pemilik Usaha Tahu Kalikabong, 24 Maret 2024

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yani, Pemilik Usaha Tahu Kalikabong, 25 Maret 2024

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan bapak steven, karyawan tahu, 25 Maret 2024

Hal ini sesuai dengan indikator tingkat kesejahteraan, khususnya dalam hal pendidikan. UMKM sentra tahu telah terbukti meningkatkan kesejahteraan sosial pada aspek pendidikan. Dengan adanya UMKM sentra tahu, tingkat pendidikan yang sebelumnya rendah kini meningkat ke jenjang yang lebih tinggi. Bukti nyata dari peningkatan ini terlihat dalam pernyataan ketua Laskar Tahu, yang menyatakan bahwa mereka yang bersekolah berasal dari orang tua yang berdagang tahu. Ketua Laskar Tahu menegaskan bahwa para pedagang tahu telah mampu menyediakan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Selain itu, dukungan dari Pak Sahid yang menyatakan kesiapannya untuk membiayai kuliah anak-anak karena kemampuan finansialnya juga memperkuat bukti tersebut. Meskipun demikian, ada beberapa anak yang memilih untuk tidak melanjutkan ke perguruan tinggi meski ada kesempatan dan dukungan finansial yang memadai dari orang tua mereka. Dengan demikian, UMKM sentra tahu tidak hanya berkontribusi pada perekonomian lokal tetapi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Kalikabong. Berdasarkan data yang di temukan peneliti, menandakan bahwa tingkat pendidikan mengalami peningkatan yang signifikan setelah mereka menjadi pengrajin tahu, dan rata-rata yang berjualan tahu itu pendidikannya sekolah dasar.

## 2. Kesehatan

Kesehatan memiliki peran yang sangat penting karena berdampak langsung pada kondisi dan kualitas hidup masyarakat. Kesehatan secara optimal merupakan salah satu faktor utama yang mendukung aktivitas manusia sehari-hari. Ketika individu berada dalam kondisi kesehatan yang optimal, mereka dapat berpartisipasi secara produktif dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi. Hidup sehat memungkinkan setiap orang untuk menjalankan peran mereka dalam masyarakat dengan lebih efektif, baik itu dalam pekerjaan, pendidikan, maupun dalam keluarga dan komunitas. Dengan menjaga kesehatan, individu dapat mencapai tujuan hidup yang diinginkan, meraih prestasi, dan memberikan kontribusi positif

kepada lingkungan sekitarnya. Sehat secara fisik dan mental juga membantu seseorang untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik, meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan, dan memperpanjang harapan hidup. Oleh karena itu, menjaga kesehatan bukan hanya penting untuk kesejahteraan pribadi, tetapi juga esensial untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam hal ini sesuai yang dilakukan oleh para pelaku UMKM sentra tahu sesuai yang dituturkan oleh bu Yani bahwa :

“ kalo produksi tahu itu kan cape ya mba bisa sampai 7 jam tergantung mau berapa kali masakan, intinya satu masakannya itu 1 jam, jadi ya itu cape, kalo ngga di imbangi sama jaga kesehatan dan kalo misal sakit ya saya berobat ke puskesmas, kalo misal itu saya juga ngambil libur ngga jualan, jadi ya biar imbang aja mba sehat sama nyari duitnya”<sup>54</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang pak Sahid sampaikan bahwa :

“ iya mba bikin tahu itu cape Karena prosesnya lama, makanya kan ada 2 karyawan yang bantu-bantu jadi ngga begitu kerasa capeknya, kalo misalkan sakit ya saya berobat ke puskesmas atau rumas sakit karena kan saya juga punya BPJS kesehatan”<sup>55</sup>

Bukan hanya pak Sahid saja, namun para pelaku UMKM sentra tahu sekarang jika sudah tidak enak badan atau sakit mereka berobat ke pukesmas atau rumah sakit menggunakan BPJS kesehatan. Kualitas kesehatan para pelaku UMKM Sentra Tahu Kalikabong merupakan indikator penting dalam memastikan kelancaran aktivitas produksi dan distribusi tahu. Sebelum adanya sentra tahu ini, masyarakat jarang memeriksakan kesehatan mereka karena kendala nominal. Namun, dengan adanya sentra tahu, kesadaran akan pentingnya kesehatan meningkat. Para pelaku usaha kini lebih rutin memeriksakan kesehatan mereka, menyadari bahwa kesehatan adalah modal utama untuk mencari nafkah. Selain itu, ketika merasa tidak enak badan, mereka memilih untuk beristirahat dan

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yani, Pemilik Usaha Tahu Kalikabong, 25 Maret 2024

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sahid, Pemilik Usaha Tahu Kalikabong, 24 Maret

tidak memaksakan diri bekerja, yang secara tidak langsung membantu dalam menjaga kualitas produk dan mengurangi risiko kesalahan atau kecelakaan kerja.

Meningkatnya kesadaran kesehatan ini merupakan langkah positif yang tidak hanya berpengaruh pada individu pelaku usaha, tetapi juga pada keseluruhan ekosistem produksi di Sentra Tahu Kalikabong. Ketika para pelaku usaha berada dalam kondisi kesehatan yang optimal, mereka dapat bekerja lebih efisien dan efektif, sehingga hasil produksi tahu pun lebih terjaga kualitasnya. Ini penting karena proses produksi tahu memerlukan konsentrasi dan tenaga yang tidak sedikit. Dengan kondisi fisik yang prima, para pelaku usaha mampu menjaga standar kualitas produk, menghindari kontaminasi, dan mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi akibat kelelahan atau sakit.

Namun, terkait dengan keamanan dan kualitas produk, Sentra Tahu Kalikabong memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan oleh pak Sahid selaku pemilik usaha UMKM sentra tahu yakni:

“ belum ada lebel halal sama bpom mba, dulu sempat ada semacam logo di kemasan tahunya cuma sekarang udah ngga saolnya udah ngga ada yang koordinir lagi”.<sup>56</sup>

Terkait dengan keamanan dan kualitas produk, Sentra Tahu Kalikabong memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Salah satunya adalah minimnya jaminan kesehatan dan nilai gizi produk yang dihasilkan, serta belum adanya penilaian gizi dan kehalalannya oleh otoritas yang berwenang. Selain itu, informasi mengenai bahan-bahan yang digunakan dan nilai gizi produk juga belum dicantumkan dengan jelas pada kemasan produk. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan nilai jual produk, penting untuk memperhatikan hal ini. Penambahan label halal

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sahid, Pemilik Usaha Tahu Kalikabong, 24 Maret 2024

dan jaminan gizi resmi pada produk Sentra Tahu Kalikabong akan memberikan manfaat signifikan, tidak hanya dalam hal peningkatan nilai jual, tetapi juga dalam memperkuat rasa percaya konsumen terhadap kualitas dan keamanan produk tersebut. Dengan demikian, langkah-langkah untuk mendapatkan sertifikasi halal dan pengujian gizi pada produk tahu perlu diupayakan sebagai bagian dari komitmen Sentra Tahu Kalikabong untuk memberikan produk yang berkualitas dan aman bagi konsumen.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, bahwa para pelaku UMKM sentra tahu mengalami peningkatan kesehatan hal tersebut terbukti dengan kesadaran mereka terkait pentingnya kesehatan dan perlu adanya keseimbangan antara sehat dan mencari nafkah. Namun, terdapat sedikit kekurangan terkait label halal dan BPOM dalam produk.

### 3. Pendapatan/Gaji

Pendapatan atau gaji memainkan peran penting dalam kesejahteraan masyarakat. Gaji yang cukup memungkinkan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Ketika masyarakat memiliki aksesibilitas terhadap pendapatan yang layak, ini dapat meningkatkan tingkat kebahagiaan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperkuat stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Namun, penting juga untuk memastikan bahwa distribusi pendapatan adil dan merata di dalam masyarakat. Kesenjangan yang besar antara pendapatan individu dapat menciptakan ketidaksetaraan sosial dan ekonomi yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial.

Selain dari gaji, pendapatan non-gaji juga memainkan peran penting dalam kesejahteraan masyarakat, seperti tunjangan sosial, bantuan pemerintah, dan program-program perlindungan sosial lainnya. Upaya untuk meningkatkan pendapatan dan gaji, serta memastikan aksesibilitas yang adil terhadap sumber daya ekonomi, merupakan langkah penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan mereka memiliki usaha ini. Sebagian dari mereka dulunya memang ada yang tidak berprofesi sebagai pedagang tahu, mereka memilih usaha ini karena atas dasar turun temurun dan memang hasil dari usaha ini bisa mencukupi kehidupan sehari-hari dan kebutuhan lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan bu Yani selaku pedagang tahu pada saat di wawancarai :

“ saya kan berjualan tahu ini itu turun temurun ya mba, melihat ibu saya yang memang berjualan tahu itu hasilnya lumayan buat sehari-hari, walaupun cape ya mba tapi ya ngga papa selama mencari nafkah untuk keluarga insya Allah berkah. Saya dari awal memang sudah berprofesi oedagang tahu ini mba, saya pedagang sampe saat ini berarti kan memang hasilnya lumayan lah ya mba, soalnya kan ada yang bantu juga untuk bikin tahunya, untuk penghasilan kotor sehari 1,1jt ya kalo bersih 500an lah mba.”<sup>57</sup>

Hal ini juga dipertegas oleh pak Sahid selaku pedagang tahu pada saat di wawancarai, beliau mengatakan :

“ Alhamdulillah mba hasilnya ya ada bisa buat sehari-hari makan, saya juga punya motor ya berkat jualan, terus juga ini rumah ada lantai duannya juga hasil berdagang tahu, saya dulunya cuma tukang becak mba dan sekarang ya Alhamdulillah dagang tahu hasilnya kan udah tetap ngga kaya jadi tukang becak kadang sepi”.<sup>58</sup>

Meskipun tidak membuka lapangan pekerjaan dalam jumlah besar, usaha sentra tahu tetap memberikan kontribusi dengan sedikitnya tiga karyawan yang dipekerjakan oleh pemilik usaha. Kehadiran tiga karyawan ini, walaupun jumlahnya terbatas, menunjukkan bahwa usaha tersebut mampu memberikan peluang kerja dan penghasilan bagi beberapa orang, yang pada akhirnya membantu meringankan beban ekonomi mereka. Hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan Ibu Yani, seorang penghasil tahu sejak berpuluh tahun lalu yang merasa hingga saat ini, dengan adanya sentra tahu, ia dapat mempekerjakan orang-orang sekitarnya. Walaupun hanya tiga orang karyawan, Bu Yani merasa cukup membantu membuka lapangan kerja bagi yang membutuhkan.

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yani, Pemilik Usaha Tahu Kalikabong, 25 Maret 2024

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sahid, Pemilik Usaha Tahu Kalikabong, 24 Maret

“ Kalo ini usaha punya saya mba, tapi punya 2 karyawan yang bikin tahu 1 sama yang goreng tahu 1 lumayan lah bisa membantu yang ngga punya kerjaan. Buat karyawan yang goreng sehari 50 ribu ,kalo sama natani ya jadi 70 ribu, yang bikin tahu sehari 100 ribu setiap hari produksi itu mba”.<sup>59</sup>

Hal tersebut sejalan dengan apa yang Ibu kasmiah katakan, bahwa usaha ini telah membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari :

“ Alhamdulillah mba cukup untuk sehari-hari untuk makan dan untuk yang lain-lain, kebetulan saya hanya lulusan SD jadi dengan adanya sentra tahu ini sedikit membantu dalam membuka lapangan pekerjaan karena ngga ada syarat khusus.”.

Meskipun hayam tamatan sekolah dasar namun dengan adanya UMKM sentra tahu dapat membantu lulusan SD untuk mendapatkan pekerjaan yang layak melalui usaha UMKM merupakan langkah strategis yang sangat relevan dalam konteks tantangan ketenagakerjaan saat ini. Dengan persaingan yang semakin ketat di dunia kerja dan standar minimal pendidikan yang seringkali kali memerlukan setidaknya lulusan SMP atau SMA, banyak lulusan SD yang kesulitan untuk menemukan peluang kerja yang memadai. Usaha UMKM dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan ini, karena sifatnya yang fleksibel dan kemampuan untuk menyerap tenaga kerja dengan berbagai latar belakang pendidikan. UMKM dapat memberikan pelatihan keterampilan praktis yang dibutuhkan, sehingga lulusan SD bisa bekerja dan berkontribusi secara produktif tanpa harus melalui pendidikan formal yang lebih tinggi. Selain itu, usaha UMKM juga cenderung memiliki pendekatan yang lebih personal dan komunal, yang memungkinkan para pekerja untuk belajar secara langsung di lapangan dan mengembangkan keterampilan sesuai kebutuhan pasar lokal. Inisiatif ini tidak hanya membantu mengurangi tingkat pengangguran di kalangan lulusan SD, tetapi juga berkontribusi pada meningkatkan kesejahteraan, dalam hal ini UMKM mampu menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan demikian, pengembangan dan

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yani, Pemilik Usaha Tahu Kalikabong, 25 Maret 2024

dukungan terhadap UMKM yang memberdayakan lulusan SD sangat penting untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat mendapatkan kesempatan yang adil untuk berpartisipasi dalam perekonomian dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Pendapatan karyawan yang bekerja di UMKM sentra tahu sangat bergantung pada berbagai faktor internal yang terkait langsung dengan operasional sehari-hari usaha tersebut. Secara umum, karyawan di sentra tahu menerima upah yang dihitung berdasarkan jam kerja harian. Dalam banyak kasus, upah harian rata-rata karyawan di sentra tahu berkisar antara Rp50.000 hingga Rp100.000. hal tersebut sesuai dengan apa yang di katakana oleh karyawan yaitu bapak steven bahwa :

“ iya mba untuk upah itu per hari dan perharinya itu tergantung mendapatkan bagian apa, tiap bagiannya berbeda per harinya yang goreng 50 rb yang natani 70 rb yang bikin 100 itu per hari upahnya, ya cukup lah mba bersyukur.”

Hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan oleh pak sahid bahwa :

“ untuk upah memang perhari mba untuk yang bersih bersih 50 rb yang goreng 50 rb yang bikin nyetak 80rb, seneng bisa memperkerjakan orang lain soalnya kalo bikin sendiri kan cape ya mba, hitung-hitung bantu orang yang belum punya pekerjaan”<sup>60</sup>

selain itu sentra tahu juga melakukan inovasi dengan memanfaatkan limbah berupa ampas untuk dijadikan niwo, tidak hanya memproduksi tahu saya tetapi Kalikabong juga memproduksi produk turunan tahu yakni niwo, bahkan beberapa kali produk inovasi dari tahu menjuarai event event di kabupaten Purbalingga, hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh bapak rustiono selaku pedagang olahan inovasi tahu :

" Untuk penghasilan lumayan mbaa cukup untuk kebutuhan, cuma memang kadang hasilnya itu tergantung pesenan dari snack dus yang dipesan, bukan cuma buat itu saja si mba tahu Kalikabong itu sudah

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sahid, Pemilik Usaha Tahu Kalikabong, 24 Maret 2024

beberapa kali menjuarai event event tahu sebagai produk inovasi seperti brownies tahu dan tahu ayam".<sup>61</sup>

Hal tersebut sesuai dengan Hasil wawancara dengan Ibu Situ selaku Lurah di Desa Kalikabong menyatakan bahwa ampas dari tahu Kalikabong sudah diolah dengan baik menjadi niwo (ampas kedelai) yang diinovasikan ke dalam beberapa bahan pangan hingga pada akhirnya kembali lagi menjadi sesuatu barang bernilai yang dapat dijual.

“ Untuk ampas tahu masyarakat sudah pintar mengolah dan dijadikan niwo oleh masyarakat. Penjualannya juga sudah mulai bagus di pojokan gor ke barat ada penjualan niwo manis pedas seperti itu jadi kreativitas masyarakat. Dampak untuk kesejahteraan, menambah *income* karena punya mata pencaharian, nah itu dari tahunya laku dari ampasnya itu bisa di buat niwo, tahu pizza nah selain itu bisa di buat tempe bongkrek. Dulunya ampas itu kan di buang begitu saja atau campuran pakan ternak.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, terbukti bahwa keberadaan sentra tahu ini cukup membantu meningkatkan penghasilan atau pendapatan warga Desa Kalikabong, terutama pelaku UMKM sentra tahu. Hal ini dirasakan oleh beberapa orang yang memang memiliki usaha tahu ini, yang dulunya penghasilan mereka tidak tetap atau bahkan kecil, namun sekarang penghasilan mereka lumayan stabil dikarenakan memang UMKM sentra tahu di kalikabong sudah memiliki nama, maka dari itu bisa membantu para pedagang untuk menarik minat pembeli.

#### 4. Kepemilikan Rumah dan Fasilitas

Kepunyaan sebuah rumah dan kemampuan untuk menggunakan fasilitas yang memadai adalah tanda penting kemakmuran dalam suatu komunitas. Rumah yang dimiliki sendiri tidak hanya memberikan tempat tinggal yang stabil, tetapi juga menciptakan rasa keamanan dan privasi yang penting bagi kesejahteraan psikologis individu. Selain itu, memiliki rumah sendiri dapat menjadi investasi jangka panjang yang berharga karena nilai dari asetnya akan terus meningkat seiring bertambahnya taun. Karena

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rustiono, Penjual Inovasi Tahu dan Pengurus Laskar tahu, 6 Maret 2024

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Situ, Lurah Desa Kalikabong, 21 Februari 2024

memiliki rumah merupakan kebutuhan dasar yang sangat di proritaskan oleh semua orang. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika kepemilikan rumah menjadi salah satu tolak ukur kesejahteraan di berbagai daerah. Meskipun demikian, masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang tahu umumnya sudah memiliki tempat tinggal atau rumah sendiri. Namun, dari segi fasilitas, hasil dari usaha tersebut cukup membantu dalam memenuhi berbagai kebutuhan tambahan lainnya. Hal ini juga yang sejalan dengan pernyataan Ibu Kusminah selaku masyarakat yang bekerja sebagai karyawan di produksi tahu pak Sahid :

‘‘ saya kan memang karyawan di sini ya mba, ikut bantu bantu bikin tahu disini, lumayan mba ongkos perharinya 100 ribu, ada juga yang 80 ribu. Uang segitu bisa buat makan sehari, jajan anak, juga bisa beli perabotan rumah.’’<sup>63</sup>

Hal tersebut juga ditegaskan oleh bu Yani selaku pedagan tahu beliau mengatakan pada saat di wawancarai :

‘‘ dari penghasilan tahu bisa cukup mba untuk sehari-hari, dengan jualan tahu begini bisa renov rumah dulu dapunya gedeg tapi sekarang jadi lebih rapi dulunya kan berantakan mba di belakang sekarang udah rapihan lah bisa renovasi gudang juga mba, terus bisa beli perabotan rumah, buat makan sehari-hari cukup mba alhamdulillah.’’<sup>64</sup>

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh bapak sahid bahwa :

‘‘ alhamdulillah usahanya sukses lah, cukup untuk anak-anak, penghasilannya juga bisa buat beli motor, buat renovasi dulunya kan sebelah situ kan dapur saya renovasi buat bikin rumah, terus saya tingkat dapurnya, saya pindah terus bisa beli tanah juga mba.’’<sup>65</sup>

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh kedua narasumber tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dengan keberadaan UMKM sentra tahu ini di desa kalikabong, keberadaannya tidak hanya mensejahterakan para pemilik usaha, tetapi juga membantu masyarakat

---

2024 <sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kusminah, Karyawan Usaha Tahu Kalikabong, 26 Maret

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yani, Pemilik Usaha Tahu Kalikabong, 25 Maret 2024

2024 <sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sahid, Pemilik Usaha Tahu Kalikabong, 24 Maret

dalam memperoleh pekerjaan. Meskipun kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja belum maksimal, usaha ini sudah memberikan dampak positif dengan menciptakan lapangan kerja bagi mereka yang membutuhkan. Walaupun mereka memang sama-sama sudah memiliki rumah sebagai asset milik sendiri, namun pendapatan yang diperoleh dari usaha tahu membantu dalam memenuhi fasilitas dan kebutuhan lainnya..

#### 5. Taraf Hidup dan Pola Konsumsi

Tingkat kesejahteraan masyarakat sangat terhubung dengan gaya hidup dan kebiasaan konsumsi mereka. Taraf hidup mengacu pada standar atau tingkat kehidupan yang dicapai oleh suatu masyarakat, sementara pola konsumsi merujuk pada cara mereka menggunakan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Kesejahteraan masyarakat tercermin dalam pola konsumsi mereka karena pola ini mencerminkan seberapa baik kebutuhan dasar dan keinginan mereka dipenuhi. Masyarakat yang lebih sejahtera cenderung memiliki aksesibilitas yang lebih baik terhadap makanan bergizi yang meningkatkan kualitas hidup.

Selain itu, pola konsumsi juga mencerminkan distribusi kekayaan dan kesempatan dalam masyarakat. Masyarakat yang lebih kaya cenderung memiliki pola konsumsi yang lebih beragam dan lebih banyak pilihan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka, sementara masyarakat yang kurang mampu mungkin terbatas dalam aksesibilitas mereka terhadap barang dan jasa yang diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Kesejahteraan masyarakat sangat dipengaruhi oleh peningkatan taraf hidup dan perubahan pola konsumsi. Taraf hidup yang lebih tinggi memungkinkan individu dan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan dengan lebih baik. Ketika pendapatan meningkat, masyarakat dapat menikmati kualitas hidup yang lebih baik melalui aksesibilitas terhadap produk dan layanan yang sebelumnya mungkin tidak terjangkau. Pola konsumsi juga berubah seiring peningkatan taraf hidup, di mana masyarakat cenderung mengonsumsi produk yang lebih berkualitas dan sehat, serta mengalokasikan dana lebih

banyak untuk pendidikan dan rekreasi. Perubahan ini menunjukkan pergeseran dari konsumsi kebutuhan dasar ke kebutuhan yang lebih kompleks dan bernilai tambah, yang pada gilirannya mendorong peningkatan kesejahteraan. diantaranya, peningkatan konsumsi makanan bergizi dan perawatan kesehatan yang lebih baik dapat menurunkan angka penyakit dan meningkatkan harapan hidup. Selain itu, alokasi dana untuk pendidikan yang lebih baik akan menciptakan generasi yang lebih terdidik dan siap bersaing dalam pasar kerja, yang akhirnya meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup secara keseluruhan. Dengan demikian, peningkatan taraf hidup dan perubahan pola konsumsi mencerminkan kesejahteraan yang lebih baik.

Sejalan yang dikatakan oleh bapak sahid Selaku pelaku umkm sentra tahu sebagai berikut :

“ sebelum dan sesudah adanya sentra tahu atau bedang ya mba, ngga begitu beda jauh Cuma paling kan dulu itu maknnya yang penting makan kenyang ya mba seadanya kalau sekarang kan bisa selain makanan pokok kaya misal makan makanan yang lagi zaman sekarang gitu.”<sup>66</sup>

Hal ini selaras dengan yang di tuturkan pak jikun selaku pedagang tahu :

“ sebelumnya makan ya makan seadanya mba, tapi alhamdulillah rezeki sekarang nutrisi makanan yang di konsumsi terpenuhi.”<sup>67</sup>

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti, keberadaan pusat produksi tahu memiliki dampak penting pada kesejahteraan, khususnya dalam hal tingkat hidup dan pola konsumsi. Sebelum adanya pusat produksi tahu, masyarakat hanya memiliki cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Tetapi dengan adanya pusat produksi tahu, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat hidup sehingga masyarakat dapat memperoleh nutrisi makanan yang lebih baik. Selaras dengan itu, dari segi pendapatanpun

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sahid, Pemilik Usaha Tahu Kalikabong, 24 Maret 2024

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Jikun, Pemilik Usaha Tahu Kalikabong, 24 Maret 2024

meningkat sehingga perubahan pendapatan tersebut menjadi pendukung mereka dalam mencukupi taraf hidup dan pola konsumsi menjadi lebih baik.

#### **D. Analisis Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sentra Tahu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga**

Berdasarkan pembahasan, kesejahteraan sosial menurut Midgley didefinisikan sebagai situasi di mana terdapat tiga indikator utama yang terpenuhi. Pertama, suatu keadaan dianggap sejahtera apabila masalah sosial dapat dikelola dengan efektif. Kesejahteraan dapat dipandang sebagai kondisi yang optimal apabila kebutuhan-kebutuhan telah terpenuhi dengan baik. Selain itu, kesejahteraan juga dapat diartikan sebagai situasi yang optimal di mana berbagai kesempatan sosial tersedia luas. Kesejahteraan dalam konteks ini mencakup aspek-aspek seperti sistem, kebijakan, dan program yang mendukungnya. Kesejahteraan sosial dianggap tercapai ketika masyarakat dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya secara memadai, hal ini dipengaruhi dengan berbagai factor, termasuk kondisi fisik yang optimal, keterampilan yang dimiliki, tingkat pendidikan, serta nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat yang memberikan panduan bagi perilaku dan interaksi sosial. Adapun indikator kesejahteraan sosial yang digunakan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) terdiri dari lima aspek yaitu:

##### **a. Pendidikan**

Pendidikan merupakan hal yang penting dikarenakan dengan pendidikan yang bagus maka bisa menentukan kualitas sumber daya manusia, maka dengan tercapainya hal tersebut keutuhan hidup akan terepenuhi secara maksimal. Sebelum adanya sentra tahu, tingkat pendidikan di desa kalikabong tergolong cukup rendah atau berada pada kategorimenengah ke bawah, namun setelah adanya sentra tahu kalikabong ini mengalami peningkatan yang signifikan di mana sebagian besar penduduk sudah menyelesaikan pendidikan dasar hingga ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi. hal ini selaras dengan perkataan Pak

Lukman pada saat wawancara, ia menjelaskan bahwa banyak masyarakat kalikabong yang pendidikannya baik, bahkan sampai ke perguruan tinggi mereka itu berawal dari orang tua yang berdagang tahu. Dengan adanya UMKM sentra tahu, banyak keluarga memperoleh pendapatan yang stabil sehingga mereka mampu menyekolahkan anak-anak mereka hingga jenjang yang lebih tinggi, pendapatan yang diperoleh dari bekerja di UMKM ini mampu membiayai keluarga untuk kebutuhan pendidikan seperti uang saku, membeli buku, seragam sekolah dan biaya sekolah lainnya dan tidak hanya itu saja namun dapat meningkatkan motivasi untuk menempuh pendidikan yang lebih baik, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan di kalangan masyarakat, banyak keluarga yang sebelumnya tidak memiliki aksesibilitas atau kesadaran tentang pentingnya pendidikan kini mulai memprioritaskan pendidikan anak-anak mereka.

Selain terkait pendidikan formal, para pelaku UMKM di kalikabong pernah mengikuti pelatihan inovasi yang disediakan oleh pemerintah yang mana bertujuan agar para pedagang tersebut bisa tetap mempertahankan usahanya dengan berinovasi menggunakan bahan dasar tahu.

Adanya UMKM Sentra Tahu Kalikabong ini memberi dukungan keluarga terhadap anak-anak mereka untuk menempuh Pendidikan yang tinggi dan diharapkan dapat menyumbangkan ilmunya yang bermanfaat bagi desa Kalikabong di lingkungan masyarakat.

#### b. Kesehatan

Kesehatan memiliki peran yang tidak kalah penting dibandingkan pendidikan karena kesehatan masyarakat berpengaruh langsung terhadap kondisi keseluruhan masyarakat. Ketika masyarakat dalam keadaan sehat, mereka cenderung memberikan kontribusi yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan. Begitupun dalam kualitas kesehatan para pelaku UMKM sentra tahu merupakan indikator penting dalam melakukan proses produksi, pemasaran maupun kegiatan lainnya. Sebelum adanya adanya sentra tahu ini masyarakat jarang memeriksakan kesehatan mereka

dikarenakan terkendala oleh nominal namun setelah adanya sentra tahu ini masyarakat lebih rajin lagi memeriksa kesehatan mereka karena mereka sadar kesehatan itu penting untuk mencari nafkah dan jika mereka sudah tidak enak badan mereka lebih memilih istirahat tidak memaksakan untuk terus bekerja.

Namun terkait dengan jaminan kesehatan serta nilai gizi produk yang diolah oleh Sentra Tahu Kalikabong ini belum di ujikan serta belum terdapat penilaian gizi dan jaminan kehalalannya oleh pihak yang berwajib. Dalam kemasan produknya pun belum dicantumkan bahan-bahan serta nilai gizi dari produk tersebut. Jika terdapat label halal serta jaminan gizi yang resmi dalam produk yang di produksi oleh Sentra Tahu Kalikabong tentunya akan menambah nilai jual dan rasa percaya masyarakat terhadap mutu produk itu sendiri.

c. Pendapatan/Gaji

Pendapatan adalah salah satu ukuran untuk menilai keberhasilan sosial, dan diperoleh sebagai hasil dari kerja keras dalam produksi dan penjualan tahu. Para pengusaha kecil di pusat produksi tahu mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan. Dengan hadirnya UMKM juga dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan karyawan yang tadinya tidak memiliki penghasilan dikarenakan belum memiliki pekerjaan dan yang tadinya memiliki penghasilan yang lebih rendah para pelaku UMKM melalui peningkatan pendapatan dan pendapatan yang mereka peroleh pun stabil. Sebelum pusat produksi tahu hadir, rata-rata pendapatan mereka sekitar Rp800.000 per bulan. Namun, setelah pusat produksi tahu beroperasi, pendapatan mereka meningkat menjadi antara Rp3.000.000 hingga Rp5.000.000 per bulan, memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya.

d. Kepemilikan rumah dan fasilitas

Banyak orang mengimpikan dan menempatkan kepemilikan rumah dan fasilitas sebagai prioritas utama. Meskipun rumah-rumah yang

ditempati oleh para pelaku UMKM di sentra tahu telah menjadi milik pribadi mereka, pendapatan yang diperoleh dari usaha mereka memungkinkan mereka untuk membeli berbagai fasilitas tambahan seperti perabot rumah tangga, peralatan elektronik, merenovasi rumah dan barang-barang lain yang mereka butuhkan. Dengan demikian, keberhasilan UMKM di sentra tahu tidak hanya meningkatkan kualitas perumahan mereka tetapi juga memberikan kemampuan finansial untuk memperbaiki dan memperluas kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

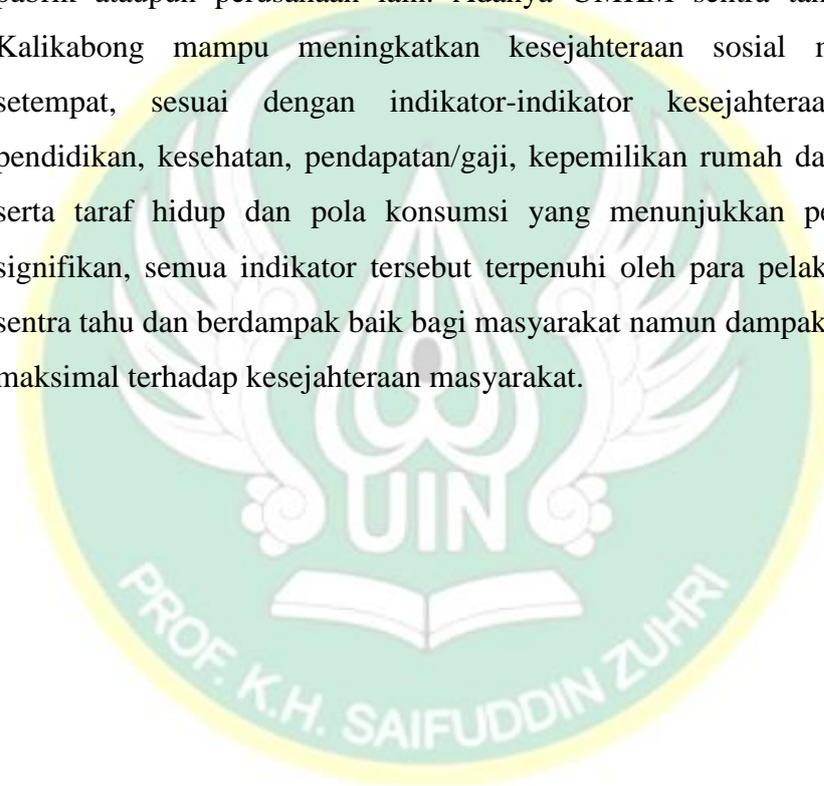
e. Taraf hidup dan pola konsumsi

Tingkat kehidupan dan pola konsumsi sangat berhubungan erat dengan indikator kesejahteraan masyarakat, mereka yang cenderung cukup makan taraf hidup dan pola konsumsi mereka lebih banyak variasi dan opsi yang tersedia untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginan mereka, namun jika mereka kurang maka memungkinkan mereka terbatas dalam aksesibilitas mereka terhadap barang dan jasa yang diperlukan. Hal ini dibuktikan dengan sebelum adanya sentra tahu mereka cenderung pola makan hanya cukup untuk kebutuhan pokok saja dan yang penting makan, namun, sejak hadirnya sentra tahu ini, taraf hidup masyarakat telah meningkat. Hal ini menyebabkan pola konsumsi mereka menjadi lebih beragam dan mereka memiliki lebih banyak pilihan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang optimal bagi tubuh.

Namun bukan hanya pengrajin tahu saja yang merasakan dampak positif tersebut, non pengrajin pun turut merasakan hal yang sama seperti pemasok bahan baku pembuatan produksi, reseller yang mengambil produk tahu tersebut, konsumen yang membutuhkan produk, dan lain-lain.

Berdasarkan kelima aspek diatas, kesejahteraan masyarakat mulai terbentuk secara signifikan dan dapat dilihat hasilnya namun hal tersebut belum sepenuhnya dapat mensejahterakan masyarakat. Keberhasilan dari UMKM Sentra Tahu ini tidak lepas dari peran masyarakat dalam ikut serta memasarkan dan mempromosikan UMKM Sentra Tahu ini sehingga dikenal banyak orang. Serta dengan pemasokan bahan-bahan produksi

yang di ambil melalui masyarakat sekitar sangat membantu dalam peningkatan kestabilan perekonomian masyarakat. Meskipun demikian, tidak dapat di pungkiri bahwa pendapatan yang di dapat dari UMKM Sentra Tahu ini dapat mencukupi kebutuhan pokok rumah tangga mereka. Namun Kebanyakan masyarakat di sekitar UMKM Sentra Tahu lebih tertarik dengan industri atau jenis usaha lain dikarenakan pola pikir mereka yang mengatakan bahwa memproduksi tahu tidaklah mudah dan membutuhkan waktu yang lama sehingga Sebagian masyarakat lebih memilih bekerja di pabrik ataupun perusahaan lain. Adanya UMKM sentra tahu di desa Kalikabong mampu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat setempat, sesuai dengan indikator-indikator kesejahteraan seperti pendidikan, kesehatan, pendapatan/gaji, kepemilikan rumah dan fasilitas, serta taraf hidup dan pola konsumsi yang menunjukkan peningkatan signifikan, semua indikator tersebut terpenuhi oleh para pelaku UMKM sentra tahu dan berdampak baik bagi masyarakat namun dampaknya belum maksimal terhadap kesejahteraan masyarakat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kalikabong melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi., Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, diperoleh hasil sebagai berikut :

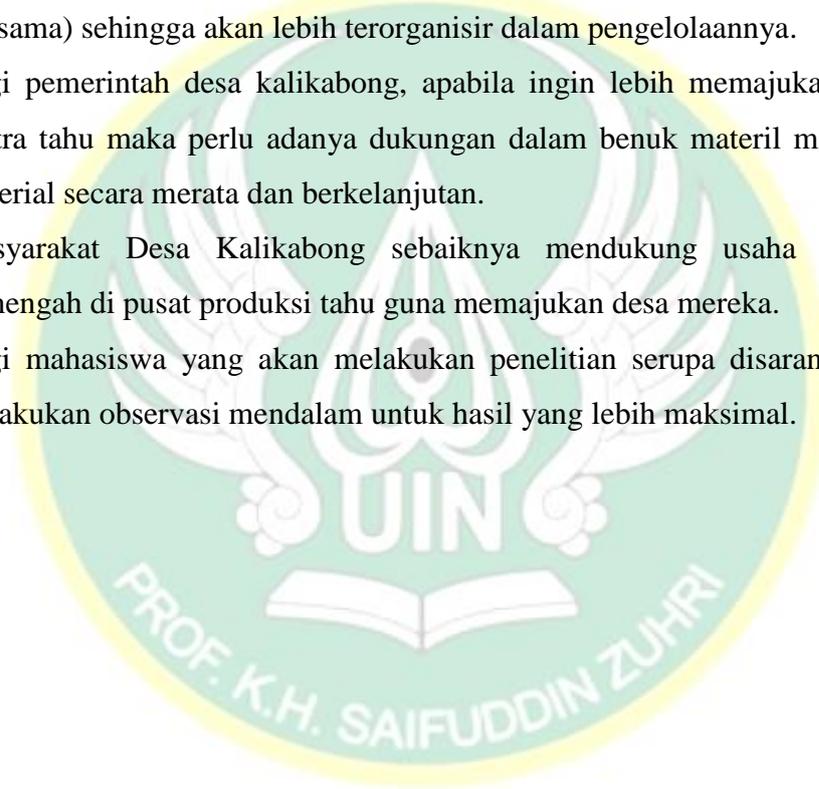
Dengan adanya UMKM sentra tahu ini dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat desa kalikabong sesuai dengan indikator tingkat kesejahteraan seperti pendidikan, kesehatan, pendapatan/gaji, kepemilikan rumah dan fasilitas serta taraf hidup dan pola konsumsi mengalami peningkatan yang signifikan, semua indikator tersebut terpenuhi oleh para pelaku UMKM sentra tahu dan berdampak baik bagi masyarakat namun dampaknya belum maksimal terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan indikator yang di kemukakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat lima aspek yang dapat diukur terhadap kesejahteraan masyarakat, ialah (1) Pendidikan : Dari penghasilan sebagai pengrajin tahu, masyarakat yang sebelumnya berpendidikan rendah kini dapat melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. (2) Kesehatan : Dari penghasilan sebagai pengrajin tahu, masyarakat mampu meningkatkan kualitas kesehatannya yaitu pengobatan di rumah sakit umum atau klinik serta obat-obatan. Namun jaminan mutu gizi dalam produk dari UMKM Sentra Tahu Kalikabong belum tercantum secara resmi, hal tersebut yang menjadikan minimnya mutu dari produk tersebut, (3) Pendapatan/gaji : mengalami peningkatan pendapatan melalui UMKM sentra tahu. (4) Kepemilikan rumah/fasilitas : walaupun memang sudah memiliki rumah atas kepemilikan sendiri, namun dengan penghasilan tersebut dapat memenuhi fasilitas-fasilitas dan memenuhi kebutuhan pokok yang lain. (5) Taraf Hidup/Pola konsumsi : sebelum adanya sentra tahu hanya dapat memenuhi untuk kebutuhan dasar, tetapi setelah adanya sentra tahu lebih kebutuhan nutrisi makanan menjadi lebih baik. Dapat kita simpulkan dengan adanya UMKM di Desa Kalikabong ini berperan dalam membantu perekonomian masyarakat dan menjadi nilai tambah

bagi Desa Kalikabong namun belum berdampak besar bagi kesejahteraan masyarakat secara luas.

## **B. Saran**

1. Bagi UMKM sentra tahu, perlu adanya inovasi baru terhadap produk dan pengolahannya ditingkatkan dengan pemakaian alat yang canggih untuk menunjang proses produksi menjadi lebih banyak. Selain itu, dengan adanya pelatihan yang rutin untuk mengembangkan usaha akan lebih mengenalkan UMKM hingga kota-kota lain. Dan perlu di bentuk KUBE ( Kelompok Usaha Bersama) sehingga akan lebih terorganisir dalam pengelolaannya.
2. Bagi pemerintah desa kalikabong, apabila ingin lebih memajukan UMKM sentra tahu maka perlu adanya dukungan dalam bentuk materil maupun non material secara merata dan berkelanjutan.
3. Masyarakat Desa Kalikabong sebaiknya mendukung usaha kecil dan menengah di pusat produksi tahu guna memajukan desa mereka.
4. Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa disarankan untuk melakukan observasi mendalam untuk hasil yang lebih maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Biqouli Alfin (2021) dengan judul “ Peranan UMKM dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di jalan Sawo kelurahan megetan kecamatan megetan kabupaten megetan”. Skripsi fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Ponorogo, 2021.
- Ade Muhamad Alimul Basar, “Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,” Skripsi (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2015), 1.
- Adi Fahrudin, Pengantar Kesejahteraan Sosial (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 8.
- Agus Arifin, “Struktur Industri, Tingkat Produktivitas, Dan Efisiensi Ekonomis Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak (Studi Empiris Perajin Tahu Desa Kalisari, Cilongok, Banyumas Vs Perajin Tahu Desa Kalikabong, Kalimantan, Purbalingga), Vol. 06, Nomor 02, Jurnal Eko-Regional, 2011, Hal 82
- 68
- Ahmad Suhendi. “Peranan Tokoh Masyarakat Lokal Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial”. Dimuat dalam Jurnal Informasi. Vol. 18, No. 02, Tahun 2013.
- Ali, Muhammad, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, Jakarta: Pustaka Amani, 2006.
- Atsna Imatul Aliyah, “Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, Vol. 03, Nomor 01, Welfare Jurnal Ilmu Ekonomi, 2022, hal 65
- Audina, Siti Hajar, ‘Peranan Pelatihan Terhadap Pengembangan Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Pada Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Deli Serdang’, Jurnal Bisnis Corporate, 6.1 (2021), pp. 29–50, doi:10.46576/jbc.v6i1.1486
- Badan Pusat Statistik (BPS)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga
- Elzamaulida Merdekawati, “Potensi Dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), 3.

---

<sup>68</sup> Rijali.

- Fauziyah Rafi, dkk, "Analisis Usaha Industri Tahu Skala Rumah Tangga di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo", Vol. 02, Nomor 02, Journal Agriecobis: Journal of Agricultural Socioeconomics and Business, 2019, Hal 10-11
- Hanim, Lathifah, and MS. Noorman, *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & BENTUK-BENTUK USAHA*, 2018
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, 60.
- Heri Risal Bungkaes, J.H. Posumah, Burhanuddin Kiyai, 'Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud', *Acta Diurna*, 2.2 (2013), pp. 1–23
- <http://repository.unimar-amni.ac.id/2711/2/BAB%20II.pdf>
- [https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/245318/File\\_9-Bab-I-Pendahuluan.pdf](https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/245318/File_9-Bab-I-Pendahuluan.pdf)
- <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214111720045.pdf>
- Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), h. 24.
- Imami Nur Rachmawati, 'PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF: WAWANCARA', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, No.1, Maret 2007; hal 35-40
- Ir. Adimarwan karim., *Ekonomi Mikro Islami*, edisi keempat, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persda, 2012), Cet. 5, h. 62-63
- Markus, Anjelina, Herman Nayoan, and Stefanus Sampe, 'Peranan Lembaga Adat Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat Di Desa Salurang', *EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1.1 (2018), pp. 1–9
- Mathematics, Applied, 'Pengertian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) UMKM', 20, 2016, pp. 1–23
- Mince Yare, *Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik IISIP Yapis Biak Papua*. Volume 3, No. 2, September 2021, hlm 17-28
- Multazam Nasruddin, " Analisis Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan (Studi di CV. Citra Sari Kota Makasar)". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Makassar, 2016.

- Munthe, Asmaira, M. Yarham, and Ridwana Siregar, 'Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia', *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2.3 (2023), pp. 593–614
- Nopirin. *Ekonomi Moneter*. (Yogyakarta: BPFE, 2009), h. 118
- Notopuro, SH Haditjo, 2000, *Peranan Wanita dalam masa pembangunan Indonesia*, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Purnaningtias, Fianolita, Nuril Aika, Moh. Salman Al farisi, Ahmad Sucipto, and Zherin Mei Biana Putri, 'Analisis Peran Pendidikan Moral Untuk Mengurangi Aksi Bully Di Sekolah Dasar', *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4.1 (2020), pp. 42–49, doi:10.36379/autentik.v4i1.51
- Riska Octavia Habie, 'Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Maqasid Syari'ah (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato Privinsi Gorontalo)', Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Ponorogo, 2021.
- Sesi Enjel, " Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam (studi kasus agen kelapa sawit di desa sungai badak kecamatan Mesuji)". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 41.
- Sudjilah, *Pemberdayaan UMKM & Keunggulan Bersaing* (Malang: Media Nusa Creative: 2020), Hal. 2-3.
- Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN), hlm.33
- Syamsuri, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2018), 92
- Tiktik Sartika Partomo&Abd. Rachman Soejoedono, "Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 13.
- Umyati, Sri, Sri Ayu Andayani, and Itang Ismannudin, 'Fragmentasi Lahan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Bawang Merah: Sebuah Analisis Review', *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 15.1 (2022), p. 77, doi:10.19184/jsep.v15i1.29272

Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, Tentang Usaha Kecil

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 887.

Wilda Pratiwi, " Peran Usaha Kecil Menengah Sapu Lidi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Suka jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatra Utara Medan, 2020.

Windusancono, Bambang Agus, 'Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Indonesia', MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang, 18.2 (2021), p. 32, doi:10.56444/mia.v18i2.2528

Yandry Pagappong, PENINGKATAN DISIPLIN KERJA PEGAWAI PADA KANTOR KELURAHAN HARAPAN BARU KECAMATAN LOA JANAN ILIR SAMARINDA SEBERANG. Ejournal ilmu pemerintahan, 2015



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Pedoman Wawancara

1. Kepala Desa Kalikabong
  - a. Bagaimana awal mula dari sentra tahu Kalikabong?
  - b. Apa yang ibu ketahui terkait sentra tahu kalikabong?
2. Ketua dan Pengurus Laskar Tahu
  - a. Bagaimana awal mula dari sentra tahu Kalikabong?
  - b. Bagaimana awal mula dari laskar tahu?
  - c. Tugas dari laskar tahu?
  - d. Peran UMKM sentra tahu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial?
  - e. Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung sentra tahu?
  - f. Bagaimana Sebelum dan sesudah adanya sentra tahu ini?
  - g. Apa saja tantangan terbesar yang dihadapi UMKM di Desa Kalikabong?
3. Para pelaku UMKM sentra tahu
  - a. Sejak kapan bapak/ibu memiliki usaha tahu tersebut?
  - b. Hal apa yang menjadikan bapak/ibu memiliki usaha tahu?
  - c. Berapa jumlah karyawan yang ada di usaha bapak/ibu?
  - d. Apa saja tantangan terbesar yang dihadapi oleh sentra tahu dalam menjalankan usahanya?
  - e. Perubahan yang dirasakan bapak/ibu setelah memiliki usaha tahu?
  - f. Berapa penghasilan yang di dapat bapak/ibu?
  - g. Sejauh mana peran teknologi dan inovasi dalam meningkatkan produksi dan kualitas tahu??
  - h. Bagaimana peran UMKM sentra tahu dalam meningkatkan kesejahteraan?
  - i. Bagaimana peran UMKM dalam mendukung ekonomi keluarga dan meningkatkan pendapatan rumah tangga?

- j. Bagaimana Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sentra tahu dalam meningkatkan pendidikan
- k. Bagaimana Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sentra tahu dalam meningkatkan kesehatan
- l. Bagaimana Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sentra tahu dalam meningkatkan pendapatan
- m. Bagaimana Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sentra tahu dalam meningkatkan kepemilikan rumah/fasilitas
- n. Bagaimana Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sentra tahu dalam meningkatkan taraf hidup dan pola konsumsi



## **Pedoman Observasi**

1. Gambaran umum sentra tahu dan desa Kalikabong
2. Melihat dan mengamati kondisi UMKM sentra tahu
3. Melihat dan mengamati peran UMKM sentra tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Kalikabong



## DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan pemilik usaha tahu



Gambar 2. Wawancara dengan pemilik usaha tau



Gambar 3. Wawancara dengan pemilik usaha tahu



Gambar 4. Wawancara dengan laskar tahu



Gambar 5. Wawancara dengan pemilik usaha tahu



Gambar 6. Wawancara dengan ibu lurah Kalikabong



Gambar 7. Proses pembuatan tahu



Gambar 8. Tahu sebelum di goreng



Gambar 9. Proses penggorengan



Gambar 10. Alat proses pembuatan tahu

## BIOGRAFI PENULIS

Nama : Desi Ananda  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal lahir : Purbalingga, 26 Desember 2001  
Alamat : Desa Kalitnggar Kidul, Kecamatan Padamara,  
Kabupaten Purbalingga  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Status : Mahasiswa  
Email : [desiananda199@gmail.com](mailto:desiananda199@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

1. SD N 1 Kalitnggar Kidul : 2008-2014
2. SMP N 1 Padamara : 2014-2017
3. MAN Purbalingga : 2017-2020
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : Dalam Proses

### Pengalaman Organisasi

1. Staff SEMA Fakultas Dakwah : 2021-2022
2. Devisi Advokasi dan Komunikasi HMJ PMI : 2022-2023
3. Kementrian Ekonomi Kreatif DEMA Fakultas Dakwah : 2023-2024

Purwokerto, 11 Juni 2024

Desi Ananda  
NIM. 2017104075